

**Kode/Rumpun Ilmu: 674/Seni Musik**

**LAPORAN TAHUN TERAKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**MODEL PENCIPTAAN KARYA LAGU ANAK POPULER YANG  
BERANGKAT DARI NILAI TRADISI**

Tim Pengusul:

Catur Surya Permana, S.Sn., M.Sn. (Ketua Tim)

NIDN. 0410048602

Ridwan, S.Pd., M.Pd. (Anggota Tim)

NIDN. 0428076903

Dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset,  
Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Tahun Anggaran 2017 No : /K4/KM/2017  
Nomor DIPA : 042.06.1.401516/2017

**UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG  
OKTOBER 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PELENITIAN DOSEN PEMULA**

Judul : MODEL PENCIPTAAN KARYA LAGU ANAK  
YANG BERANGKAT DARI NILAI TRADISI

Bidang Fokus : Pendidikan dan Seni Budaya  
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 674/Seni Musik

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : CATUR SURYA PERMANA, S.Sn., M.Sn.  
b. NIDN : 0410048602  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Program Studi : Seni Musik  
e. Nomor HP/Surel : 085220009116/catursurya35@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : RIDWAN SIGIT, S.E., M.Pd.  
b. NIDN : 0428076903  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Pasundan

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 15.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp. 15.000.000,00


Bandung, Oktober 2017

**Menyetujui**  
**Ketua Lembaga Penelitian**



**Dr. Erni Rusyani, SE., M.M.**  
**NIP/NIK 196202031991032001**

**Ketua Peneliti,**



**Catur Surya Permana, S.Sn., M.Sn.**  
**NIP/NIK. 15110748**

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena karunia-Nyalah Kami dapat menyelesaikan Laporan penelitian yang berjudul: “Model Penciptaan Karya Lagu Anak Populer Yang Berangkat Dari Nilai Tradisi”. Penelitian ini kami lakukan di Program Studi Seni Musik, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, pada bulan April s.d. September 2017.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar pada matakuliah Komposisi dan Aransemen, Ilmu Bentuk Analisis dan Kelas Recital prodi Seni Musik yang khusus membahas bagaimana mengolah dan mendesain lagu anak populer dengan makna-makna tradisi.

Kegiatan penelitian ini terwujud karena adanya berbagai bantuan dari banyak pihak, pada kesempatan ini kami sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. DP2M Ristekdikti, yang telah memberikan bantuan dana dalam penyelesaian penelitian ini;
2. Rektor Universitas Pasundan;
3. Kepala Lembaga Penelitian Universitas Pasundan;
4. Dekanat Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan;
5. Pimpinan Prodi Seni Musik Universitas Pasundan;
6. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan.

Kami mentadari laporan penelitian ini masih belum sempurna, karena itu kami harapkan saran/masukan yang membangun guna perbaikan laporan penelitian selanjutnya. Kami berharap apa yang kami tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, September 2017  
Peneliti

## RINGKASAN

Kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana menciptakan lagu anak, bagaimana pola harmoninya, bagaimana bentuknya, serta seperti apa melodi yang sesuai dan tepat untuk dapat dinyanyikan oleh anak-anak merupakan hal yang penting untuk diteliti. Mengingat kebutuhan pasar yang semakin tinggi dan juga ketersediaan lagu anak yang kini semakin terkikis oleh lagu populer dewasa, yang terkadang lirik yang dikandungnya tidak sesuai dengan umur penyanyinya yang notabene adalah anak-anak. Hal ini yang membuat peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran model pola bentuk sebenarnya dalam merancang sebuah lagu anak yang baik, agar mahasiswa, insan akademis, ataupun masyarakat luas mampu membuat lagu anak yang sesuai dan baik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul *Model Penciptaan Karya Lagu Anak Populer Yang Berangkat Dari Nilai Tradisi*, dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan pada musikologi, dengan teori Ilmu Bentuk Analisis, Harmoni, komposisi dan litelatur mengenai nilai tradisi ke'Sunda'an, maka dari dasar tersebut diperoleh dengan cara menganalisis karya lagu anak yang didapat langsung dari sumber yaitu rekaman kaset ataupun audiovisualnya, literatur, serta pengaplikasian secara langsung yang erat kaitannya dengan penelitian. Hasil yang diharapkan mendapatkan pola-pola bentuk musik, lirik, melodi, serta akor yang mampu menggambarkan atau mencirikan sebuah karya musik pop anak yang merepresentasikan nilai tradisi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bagaimana bentuk yang baik dalam membuat karya musik untuk anak khususnya mengangkat nilai tradisi ke'Sunda'an, sehingga luaran yang ingin dicapai peneliti agar insan akademis khususnya mahasiswa seni musik mampu untuk membuat ataupun mengonsep sebuah karya musik untuk anak, yang nantinya akan membantu mahasiswa dan insan akademis lainnya untuk bersaing dalam industri musik secara global.

Diharapkan dari penelitian ini, diupayakan dapat mendeskripsikan tentang elemen-elemen penting yang harus diperhatikan dalam menciptakan sebuah lagu untuk anak. Hal ini diharapkan berdampak pada perkembangan musik yang sajiannya tidak menyimpang dari takarannya, agar perkembangan masa depan generasi penerus kita hidup dalam pikiran yang baik.

*kata kunci: analisis, penciptaan lagu anak, bentuk musik, nilai tradisi*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PRAKATA.....	ii
RINGKASAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Permasalahan dan Pendekatan Masalah .....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Model Penciptaan Lagu Anak Populer.....	6
2.2. Ilmu Bentuk, Harmoni, dan Komposisi .....	7
2.3. Nilai Tradisi .....	9
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	17
3.1. Tujuan Penelitian .....	17
3.2. Manfaat Penelitian .....	17
BAB 4. METODE PENELITIAN .....	19
4.1. Metodologi Penelitian .....	19
4.2. Tahapan Penelitian .....	19
4.3. Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian .....	20
4.4. Instrumen Penelitian .....	20
4.5. Pengumpulan dan Analisis Data .....	20
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	23
5.1. Hasil Penelitian .....	23
5.2. Luaran yang Dicapai .....	33
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....	35
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN .....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Perbandingan Beberapa Pengertian Nilai .....	13
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Gambar Alur Analisis Bentuk Musik .....	22
Gambar 5.1. Not balok lagu Bintang Kecil .....	24
Gambar 5.2. Potongan motif dalam frase tanya lagu Bintang Kecil bar 1 s/d 3 ..	25
Gambar 5.3. Notasi balok lagu Kasih Ibu .....	25
Gambar 5.4. Bentuk pengembangan motif pada birama 1-2 dengan 5-6 pada lagu Kasih Ibu .....	26
Gambar 5.5. Notasi balok lagu Dua Mata Saya .....	27
Gambar 5.6. Notasi Balok lagu Cicak Di Dinding .....	28
Gambar 5.7. Notasi Balok Lagu Burung Kutilang .....	29
Gambar 5.8. Potongan frase jawab x (bar 5-9) dan x' (bar 9-13) pada lagu Burung Kutilang .....	29
Gambar 5.9. Bagan pemikiran Nilai Tradisi dan upaya pembentukkannya .....	31
Gambar 5.10. Bagan elemen lagu yang perlu disisipi nilai .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan musik anak di tahun 2016 ini sangat kurang sekali, belum lagi kurangnya lagu anak yang dapat di ekspose media untuk diapresiasi. Lagu anak biasanya hanya ditemui dan dilakukan di sekolah-sekolah tingkat dasar. Padahal kelanjutannya haruslah juga diperhatikan sebagai wujud tanggung jawab kita terhadap perkembangan generasi penerus bangsa.

Sebetulnya permasalahan ini sudah coba diangkat dan dibangkitkan oleh acara PPKI, Festival Lagu Anak (Fesla) di tahun 2013. Di acara tersebut di hadiri oleh ibu Mari Elka Pangestu, dan sejumlah pejabat negara di bidang Parekraf. Ibu Mari menuturkan bahwa “Perkembangan Musik Anak Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan. Lagu-lagu yang tidak pantas dinyanyikan anak-anak malah dinyanyikan. Lagu anak yang mendidik seperti di tahun 80-an sudah tidak ada lagi”<sup>1</sup>. Artinya kehadiran musik anak menjadi sangat kritis keberadaanya.

Terlebih lagi hingga tahun inipun hasil dari diselenggarakannya acara tersebut nampaknya belum menghasilkan suatu hal yang konkrit. Artinya hingga tahun 2015-pun musik anak masih dalam keadaan yang kritis, dan kurang mendidik. Hal ini padahal sudah menjadi kewajiban kita bersama, baik para akademis, dan juga pemerintah untuk ambil andil dalam perkembangannya. Hal seperti diataslah yang menjadi dasar titik tolak mulainya niat untuk meneliti permasalahan ini, namun tentu saja di bidang yang peneliti kuasai yaitu musik.

Untuk mencapai maksud dari permasalahan diatas, penulis memperhatikan sudut pandang yang lain, yaitu sisi musikalnya, serta mendukung dan mengembangkan keberadaan musik anak. Penulis berpikir ke arah bagaimana sebuah ciptaan karya musik anak. Bagaimana sebuah musik anak dapat diciptakan? Bagaimana strukturnya? Harmoninya? serta bagaimana membentuknya? Karena untuk mendukung hidupnya kembali karya musik anak maka, perhatian penulis pada “cipta lagu anak”.

---

<sup>1</sup> <http://news.indonesiakreatif.net/ppki-2013-hidupkan-kembali-musik-anak/>



Belum banyaknya tulisan-tulisan mengenai bentuk musik anak, yang bisa mewakili secara representatif dalam membedah isi dan bentuk musik lagu-lagu anak. Yang biasanya ditemukan hanya kumpulan-kumpulan lagu anak, akor-akor iringan lagu anak, dan lirik-liriknya. Untuk itu maka pengayaan bahan ajar maupun model-model konsep cipta karya musik harus dibentuk, dibuat, dan dikerjakan oleh para peneliti., agar pengetahuan mengenai musik anak dapat diketahui secara eksplisit dan mendalam.

Untuk menjawab permasalahan diatas maka diperlukan adanya penelitian yang berkonsep atau metode analisis bentuk dengan pendekatan teori musikologi. Keilmuan mengenai ilmu bentuk pun yang tersebar di Indonesia hanya berkisar pada bahasan lagu-lagu zaman klasik lama dalam bentuk fuga, madrigal, oratorio, kanon, sonata, kantata, motet, opera, *ricercare*, *suita*, variasi, rondo, dan lainnya. Wacana mengenai musik anak bahkan bentuknya belum pernah dibahas sama sekali. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mendapatkan pola, model bentuk musik anak serta bagaimana merangkai, mengonsep, dan mengkompos lagu-lagu anak.

Lagu-lagu anak yang menjadi sorotan peneliti, berkisar pada lagu-lagu yang datangnya dari era 90-an. Kita ingat masa kejayaan lagu anak, seperti Di tahun 1990-an ada “Kuku-Kuku” (Chiquitta Meidy), “Diobok-Obok” (Joshua), “Senyum Nakal” (Enno Lirian), “Jangan Marah” (Trio Kwek Kwek), sampai “Bolo-Bolo” (Tina Toon). Lagu-lagu seperti itu yang sangat menggema ditelinga kita, dan sangat momentual, romantisasi lagu-lagu anak, bila kita dengar, kembali masa-masa dahulu. Lagu anak populer sebetulnya sudah dimulai dari sejak tahun 70-an antara lain ada “Eh Copot Copot” (Adi Bing Slamet) dan “Helly” (Chicha Koeswoyo) dan di tahun 80-an seperti lagu ada “Mama” (Puput Novel), “Balada Anak Nelayan” (Julius Sitanggang), “Satu Ditambah Satu” (Puput Melati), dan “Abang Tukang Bakso” (Melissa).

Begitu banyaknya lagu anak yang bisa dihasilkan, berbeda dengan tahun ini yang hanya menghasilkan lagu “Malu sama kucing” oleh penyanyi Romaria. Masalahnya lagu-lagu anak ini kalah me”massa”nya dengan lagu dewasa. Kurangnya juga ruang untuk kreativitas anak untuk dapat unjuk gigi ditelevisi

ataupun media-media siar yang ada. Segmentasi anak memang jauh dengan segmentasi remaja juga dewasa, namun keseimbangan juga harus diperhatikan.

Penyanyi serta ruang publik, dapat menunjukkan musik anak hidup dan eksis, tetapi perlu juga kita perhatikan para penciptanya, dalam arti pencipta lagu anak. Kita dapat saksikan bersama bahwa masa kini musik anak tidak lagi memiliki tokoh yang dianuti oleh masyarakat sebagai pencipta lagu anak. Dulu kita kenal beberapa tokoh yang sangat dikenal sebagai pencipta lagu anak antara lain, Bu Kasur, Ibu dan Bapak Soed, A.T. Mahmud serta Papa T.Bob. Selain nama-nama tersebut, kini jarang sekali terdengar nama atau pencipta lagu anak seharum nama-nama itu. Oleh karena itu mari kita ciptakan atmosfer baru untuk sadar akan kekurangannya para pencipta lagu tersebut, serta membantu dalam menghidupkan kembali musik anak dengan mencipta lagu anak.

Hal lainnya yang menyangkut musik dan lagu anak adalah perihal keterkaitannya dengan nilai-nilai yang dikandung. Perlu kita ketahui bahwa lagu yang memiliki landasan lirik yang kuat, akan diterima masyarakat dan disenandungkan. Lirik tersebut hadir sebagai wujud dari nilai-nilai yang tersirat dalam sajian verbal yang dapat ditangkap dengan mudah. Nilai tersebut dapat memberi nilai negatif ataupun positif. Nilai negatif inilah yang perlu kita waspadai, bahwa dalam menuangkan lirik, mendengarkan lagu, dan melantungkannya perlu memahami dahulu apa yang dikandungnya. Jangan sampai anak-anak menyanyikan lagu yang tidak sepatasnya dinyanyikan. Seperti yang tengah terjadi dimana anak-anak menyanyikan lagu “lelaki kardus”, “cinta satu malam”, dan lainnya. Lagu-lagu itu tidak layak untuk dinyanyikan oleh sebab itu butuh filter, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat jiwa dan raganya.

Perhatian lainnya yang dirasakan penulis yaitu pada sisi nilai tradisi dalam lagu anak. Tidak banyak lagu anak yang merepresentasikan nilai tradisi. Mengapa itu penting? nilai merupakan suatu hal yang kita anggap berharga dan tidak dapat diwujudkan namun diakui sebagai benda bernilai (*value*). Disatu sisi juga dalam tradisi kita memiliki suatu hal yang layak kita apresiasi dan lestarikan keberadaannya. Arus globalisasi membawa kita ke dalam lonjakan tajam untuk

menerima perubahan besar dalam cara berpikir, cara hidup, dan cara pandang kita. Kekerasan, tindak kriminal, saling memaki, saling menjatuhkan, dan sebagainya itu merusak bangsa. Oleh sebab arus tersebut yang memukul habis puing-puing nilai tradisi yang kita miliki. Nilai dalam tradisi kita harusnya mampu membawa ke dalam kehidupan yang adil, makmur, selaras, serasi dan seimbang, karena di dalam nilai tradisi tersebut terdapat identitas kita sebagai bangsa yang memiliki moral yang baik. Model penciptaan lagu anak ini perlu juga memiliki nilai tradisi, agar ketika anak menyanyikan dan mendengar lagu tersebut dapat terus tetap menjaga kelestarian, moral, serta identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

Melalui proses panjang memahami permasalahan yang terjadi pada lagu anak, peneliti mempunyai beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini. Yang pertama kurangnya media atau wadah yang bisa merangkul musik anak, antara lain tayangan televisi, dan radio. Yang kedua, miskinnya generasi penerus penyanyi lagu anak. Yang ketiga, tidak adanya pencipta lagu anak. Permasalahan yang ketigalah yang menjadi perhatian peneliti. Peneliti berusaha untuk memberi solusi atas permasalahan yang ketiga, untuk membantu insan-insan seniman dan akademis pencipta lagu untuk dapat menyumbangkan ide karyanya.

Dari penjelasan diatas panjang lebar mengenai isu dari musik anak-anak, memang harus dibangkitkan kembali keberadaanya, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah, tujuan, manfaat dan target luaran yang ingin dicapai.

## **1.2. Permasalahan dan Pendekatan Masalah**

Kondisi *existing* dari lagu anak dalam industri musik di Indonesia cukup menkhawatirkan. Ruang publik yang kurang memadai, kondisi lagu yang dinyanyikan anak pudar dan tergantikan dengan lagu-lagu dewasa, serta kurangnya pencipta lagu anak yang mampu bertahan. Sebagai solusi dalam kondisi faktual di atas, salah satunya perlu adanya menumbuhkan kembali para pencipta lagu anak, khususnya melalui pola-pola penciptaan lagu anak. Model penciptaan lagu anak yang bercitrakan tradisi mudah-mudahan mampu memberi

rasa kecintaan terhadap tanah air, menjaga identitas bangsa, serta melestarikan budaya bangsa.

Adapun ruang lingkup batasan masalah penelitian ini, yaitu pada kajian tekstual dari musik lagu anak, melalui studi kasus lagu anak populer, dengan sampel lagu anak populer dan anak nusantara. Maka rumusan masalah yang diambil antara lain:

1. Apa saja elemen penting untuk menciptakan karya lagu anak?
2. Bagaimana model penciptaan lagu anak populer yang berangkat dari nilai tradisi?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Model Penciptaan Lagu Anak Populer**

Ciri lagu anak

Menurut hidayat<sup>2</sup>(Rasyid, 2010:148), lagu yang baik bagi kalangan anak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. syair dan kalimatnya tidak terlalu panjang
- b. mudah dihafal oleh anak
- c. Ada Misi Pendidikan
- d. Sesuai Karakter dan dunia anak
- e. Nada yang di ajarkan mudah dikuasai anak

Sejalan dengan hal tersebut Matodang<sup>3</sup> (dalam Rakhmat, 2014:43), menyebutkan nyanyian yang baik dan sesuai untuk anak-anak antara lain:

1. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, dan sosial)
2. Nyanyian yang bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak
3. Isi lagu sesuai dunia ank
4. Bahasa yang digunakan sederhana
5. Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapaun anak
6. Tema lagu mengacu pada kurikulum yang digunakan.

Ciri lagu populer

Adapun ciri suatu lagu dimasukkan ke dalam kategori musik/lagu populer yaitu (Rakhmat, 2014:47-48):

---

<sup>2</sup> Rasyid, Fathur. 2010. Cerdaskan Anakmu dengan Musik. Yogyakarta. Diva Press.

<sup>3</sup> Matodang, Elisabeth Marsaulina. 2005. Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music And Movement (Gerak dan lagu). Jurnal Pendidikan Penabu No. 05/th. IV/Des 2005.

1. Trend, atau bisa dikatakan lagu tersebut diikuti atau disukai banyak orang
2. Dikatakan lagu populer adalah suatu lagu yang memiliki lirik lagu yang sederhana dan mudah diingat atau dihafal.
3. Rata-rata lagu populer memiliki keseragaman bentuk, artinya sebuah ciptaan manusia yang menjadi trend akhirnya diikuti oleh para penjiplak untuk kepentingan mereka eksis di dunia hiburan.
4. Lagu mampu menyesuaikan diri (adaptasi) dengan keadaan penikmatnya, sehingga lagu tersebut mudah dipahami dan diadopsi oleh khalayak luas.
5. Suatu lagu mampu bertahan lama dengan keunikan yang dimilikinya dan tentunya itu yang menjadikan titik beda dengan lagu yang baru muncul untuk menjadi pesaing
6. Suatu lagu mampu memberikan keuntungan, itulah yang disebut lagu populer.

## **2.2. Ilmu Bentuk Analisis, Harmoni, dan Komposisi**

### **Pengertian Analisis**

Analysis (analisa) ialah proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana (Chaplin, 2000:25). Pendapat lain Keraf (1981:60), analisis adalah suatu cara membagi-bagi objek penelitian ke dalam komponen-komponen yang membentuk satu bagian utuh. Secara umum dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (1988:19) dijelaskan bahwa analisis adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan.

### **Unsur-unsur Musik**

Untuk membedah struktur musik/lagu secara keseluruhan, dibutuhkan pemisahan partisi musik itu sendiri. Dalam elemen harmoni (Ottman, 2009) secara garis besar melibatkan melodi, harmoni/akor, ritmik, tempo. musik sendiri merupakan perpaduan dari berbagai unsur musik tersebut, sehingga harmoni dan musik itu sendiri memiliki unsur yang nyaris sama.

Menurut Safriena (dalam Rakhmat, 2014: 41), musik yaitu salah satu cabang dari kesenian yang berbicara tentang suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu atau struktur lagu dan ekspresi. Begitu pula menurut Arostiyani (2013:22) dijabarkan bahwa terdapat empat elemen penting pembentuk lagu antara lain ritme, melodi, lirik, dan harmoni.

### Ilmu Bentuk Musik

Membahas bentuk sesungguhnya membahas wujud suatu benda, artefak, karya seni. Maka dengan proses yang benar dalam mendeskripsikannya diperlukan olah teori yang tepat agar proses penganalisisan bisa menghasilkan hasil yang akurat.

Ilmu bentuk musik yang dipaki peneliti sebagai alat bedah objek lagu anak tersebut. Dalam ilmu Bentuk musik ada hal-hal umum yang harus diperhatikan antara lain : tema, frase, dan motif. Serta didalamnya juga terdapat unsur elemen dasar harmoni yaitu melodi, ritme, harmoni, tempo dan struktur.






Dari hal-hal itulah proses analisis ini dikerjakan sebagai point penting untuk mendapatkan inti dari penelitian yaitu bentuk/pola dasar dalam menciptakan karya musik anak.

### Harmoni

Ilmu harmoni digunakan untuk membedah struktur akor antara melodi dengan akor iringan serta analisis pada kadens frase lagunya. Dalam penelitian ini dibutuhkan analisis tekstual pada score atau partitur yang ada pada sumber data yang akan di analisis guna mendapatkan hal-hal yang spesifik.

**Struktur harmoni** musik barat, ditandai dengan rumus 1-3-5, seperti contoh C-E-G, F-A-C dan G-B-D atau do-mi-sol, fa-la-do, dan sol-si-re. Ketiga nada tersebut bersatu menjadi susunan nada dalam chords (akor), yang fungsinya sebagai pengiring melodi utama (vokal).

**Ritmik** , dalam musik menentukan ketukan pernadanya :

Not penuh ; 4 ketukan	
Not setengah ; 2 ketukan	
Not seperempat ; 1 ketukan	
Not seperdelapan ; 1/2 ketukan	
Not seperenambelas ; 1/4 ketukan	

adapun *tempo* adalah cepat lambatnya musik tersebut, seperti *allegro*, *moderato*, dan sebagainya.

### 2.3. Nilai Tradisi

Sunda merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia yang berasal dari Jawa Barat. Sebagai suatu bentuk kultur yang ada dalam kesatuan tanah air, tidak lepas kiranya bahwa Sunda memiliki adat, kesenian, religiusitas, cara bertani, aturan yang masuk dalam unsur kebudayaan. Masyarakat Sunda dikenal berwatak lemah-lembut, sopan, halus, berjiwa satria, sangat menenggang rasa orang lain (Rosidi, 2009:192). Sebenarnya yang dianggap sebagai nilai dalam suatu budaya adalah bukan mempermasalahkan mengenai angka, melainkan mengenai *value*. Nilai *value* yang dimaksud adalah nilai berharganya sesuatu atas dasar mempunyai nilai lebih dari ketimbang fungsi atau bentuk barang itu sendiri. Oleh karena itu yang dimaksud sebagai nilai tradisi adalah sesuatu yang berharga yang ada dalam tradisi/kebiasaan masyarakat Sunda. Kebiasaan yang baik tersebutlah yang akan dibangun nantinya kedalam konstruksi sebuah karya.

Masyarakat Sunda sendiri memiliki elemen-elemen yang diciptakannya yang termasuk dalam unsur kebudayaan tadi. Dalam Sunda dikenal adanya bahasa Sunda, kesenian Sunda, cara pemerintahan Sunda, cara Sunda dalam memperhatikan religiusitas. Dalam kesenian musik Sunda terdapat elemen-elemen yang membentuknya, mulai dari instrumen, struktur harmoni, nada, melodi, lirik dan lainnya. Hal seperti ini yang nantinya akan digubah dalam sebuah karya,



ataupun dapat berupa sebuah konstruk garap lagu anak yang berdasar idiom-idiom Sunda.

Anggapan bahwa budaya lokal yang menjadi sumber budaya didik akan mampu mengimbangi imbas pengaruh serbuan budaya global, diharapkan dengan mengacu pada nilai-nilai tradisi budaya, akan dapat memberi nilai kebaikkkan dan pendidikan musik yang berbasis budaya lokal, sehingga nilai tradisi tersebut tidak akan terkikis dengan arus global.

#### A. Pengertian nilai

Nilai merupakan suatu kata yang menggambarkan kedalaman. Kedalaman tersebut juga berupa suatu pandangan dari manusia atau subjek. Nilai sendiri tidak bisa hidup sendiri, melainkan dihidupi oleh subjek. Subjeklah yang menamai dan memberi nilai terhadap sesuatu yang dianggapnya bernilai. Seperti halnya suatu benda yang sama akan memiliki nilai yang berbeda dari kacamata setiap subjek yang berbeda juga. Kepemilikan nilai bisa menjadi sangat individual. Namun, berbeda dengan pandangan kolektif suatu masyarakat dalam memberi nilai. Hubungan suatu konteks masyarakat tertentu yang hidup dalam pandangan dan juga konsep nilainya tentu akan menghadirkan nilai yang juga memiliki pandangan kolektif. Sehingga nilai sendiri selain berbeda setiap subjek tapi juga memiliki kekolektifannya bila suatu itu dipandang dalam konteks masyarakat tertentu misalkan dalam etnis tertentu.

Permasalahan mengenai nilai tentu akan sangat panjang dibahas, namun untuk memahami lebih lanjut kita pahami dulu pengertian nilai menurut para ahli :

Tokoh	Konsep
Sumantri	Nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi)
Mulyana	Nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi ini secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata 'ya' atau tidak
Fraenkel	<i>A value is an idea a concept-about what someone thinks is important in life</i> (nilai adalah ide atau konsep tentang apa

Kupperman	<p>yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang)</p> <p>Nilai adalah patokan informatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.</p>
Lorens Bagus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nilai dalam bahasa Inggris <i>value</i> (berguna, mampu, berdaya, berlaku, kuat)</li> <li>2) Nilai ditinjau dari segi harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.</li> <li>3) Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak bernilai” atau “nilai negatif”. Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu “nilai negatif” atau “tidak bernilai”.</li> <li>4) Nilai ditinjau dari sudut Ilmu Ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata “nilai”.</li> </ol>
Gordon Allfort	<p>Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, adalah hasil proses psikologis. Termasuk ke dalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif.</p>
Brameld Brameld	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai merupakan konstruk yang melibatkan proses kognitif (logis dan rasional) dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata hati.</li> <li>• Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila diverbalisasi.</li> <li>• Apabila itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok.</li> <li>• Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (<i>equated</i>) dari pada diinginkan, ia didefinisikan berdasarkan keperluan sistem kepribadian dan sosio</li> </ul>

	<p>budaya untuk mencapai keteraturan atau menghargai orang lain dalam kehidupan sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan di antara nilai-nilai alternatif dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara (<i>means</i>) dan tujuan akhir (<i>ends</i>).</li> <li>• Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.</li> </ul>
Kattsoff	<p>Nilai sangat erat kaitannya dengan kebaikan atau dengan kata 'baik', walaupun fakta baiknya bisa berbeda-beda satu sama yang lainnya.</p>
Djahiri	<p>Nilai adalah harga yang diberikan oleh seseorang/sekelompok orang terhadap sesuatu (materiil-immateriil, personal, kondisional) atau harga yang dibawakan/tersirat atau menjadi jatidiri dari sesuatu.</p>
Bartens	<p>Nilai memiliki tiga ciri, yaitu 1) nilai berkaitan dengan subjek. Kalau tidak ada subjek yang menilai, maka nilai juga akan tidak ada. Beliau memberikan ilustrasi entah manusia hadir atau tidak, gunung tetap meletus. Tapi untuk dapat dinilai sebagai 'indah' atau 'merugikan' gunung berapi itu memerlukan subjek untuk menilai; 2) nilai tampil dalam suatu konteks praktis; 3) nilai-nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki objek.</p>
Danandjaja	<p>Nilai merupakan pengertian-pengertian (<i>conceptions</i>) yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar.</p>
Theodorson	<p>Nilai adalah sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman dan prinsip umum dalam bertindak.</p>
Koentjaraningrat C.Kluckhohn	<p>Nilai adalah konsepsi masyarakat yang dianggap mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.</li> <li>• Nilai adalah konsepsi yang terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku manusia tentang hubungannya dengan alam dan sesamanya.</li> <li>• Secara fungsional sistem mulai mendorong individual untuk berperilaku seperti apa yang ditentukan.</li> <li>• Nilai-nilai merupakan wujud ideal dari lingkungan sosial</li> </ul>

*Tabel 2.1. Perbandingan Beberapa Pengertian Nilai (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:43-45)<sup>4</sup>*

Dari berbagai pendapat tentang nilai ini dapat dikemukakan sebuah batasan nilai (tentatif), yaitu: nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat (Tim pengembangan Ilmu pendidikan, 2007:46).

Jadi nilai itu dapat dimengerti sebagai konsepsi yang dihayati seseorang (bisa juga kelompok) mengenai apa yang penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, apa yang lebih benar atau kurang benar (Gea, Antonina & Yohanes, 2005:144)<sup>5</sup>. Nilai sendiri dapat diperoleh melalui beberapa kaitannya, antara lain:

- a. Nilai berkaitan dengan fakta
- b. Nilai berkaitan dengan subyek yang menilai
- c. Nilai bersifat Praktis-pragmatis
- d. Nilai secara potensial ada pada objek<sup>6</sup>

## B. Definisi Tradisi

Kebiasaan, masa lalu, sering terkait dengan istilah “tradisi”. Tradisi sendiri bukan hanya berbicara mengenai hal yang lampau dalam kebiasaanya, namun juga hubungannya dengan nilai-nilai, norma, identitas, kebudayaan. Dalam upaya memenuhi hubungan tersebut manusia dengan segala kemampuannya menjadikan alam sebagai titik tolak pemenuhan kebutuhan tersebut. Manusia Hidup di alam yang besar yang dapat dipergunakannya sebagai media segala keperluan dan

---

<sup>4</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung. PT.IMTIMA

<sup>5</sup> Gea, Antonius Atosokhi, Antonina Panca Yuni Wulandari & Yohanes Babari. 2005. Relasi Dengan Sesama. Jakarta. PT. Gramedia.

<sup>6</sup> Ibid. Hal 144-147

kepentingan manusia, misalnya saja kayu untuk membangun rumah, air sungai untuk mandi dan cuci, ladang untuk bercocok tanam, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu tumbuh dalam alam pikir manusia menerjemahkan dunianya. Dunia yang ada mereka rekayasa agar menjadi berguna dan berfungsi. Itu merupakan wujud manusia dalam aktifitas hidupnya yang dapat menciptakan pola-pola hidup, tata cara, cara pandang, aturan, dan nilai-nilai yang mereka sepakati. Hal tersebut yang kemudian menciptakan bagaimana sebuah tradisi/kebiasaan yang dilakukan oleh manusia dengan kelompoknya.

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak (Maulana, 2014:25)<sup>7</sup>. Tradisi dapat diartikan Sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja (Sztompka, 2007:69)<sup>8</sup>. Menurut Van Peursen (1988:11)<sup>9</sup> tradisi diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Penerusan tersebut dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan ragam perbuatan manusia.

Menurut kebudayaan yang dikatakan Koentjaraningrat (Mattulada, 1997:1), mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu:

- a) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- b) Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Maulana, M.Lutfi Syifa. 2014. Tradisi Bantengan dan Modernisasi (Studi Eksistensi Tradisi Bantengan di Dusun Banong Desa Gerbangsari Kecamatan Jtirejo Kabupaten Mojokerto). Skripsi Prodi Sosiologi Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

<sup>8</sup> Sztompka, Piotr. 2007. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta. Prenada Media Grup.

<sup>9</sup> Peursen, C.A. Van. 1988. Strategi Kebudayaan. Yogyakarta. Kanisius.

<sup>10</sup> Mattulada. 1997. Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup. Hasanuddin University Press.

Berdasar hal tersebut di atas diyakinkan bahwa suatu kebudayaan itu memiliki konsep-konsep yang terstruktur yang mengatur tingkah bahkan pola manusia dalam segala wujud aktivitasnya, termasuk dalam penciptaan hasil karyanya. Artefak-arte-fak budaya termasuk artefak seni, baik itu tari, rupa, teater, dan musik merupakan suatu konsep berpikir manusia saat itu yang difungsikan sebagai sarana pengetahuan untuk memberi informasi mengenai apa yang terjadi pada masa dulu, agar di masa sekarang artefak tersebut kemudian digali dan ditanamkan kembali agar makna dan nilai dalam artefak itu dalam terus dipahami. Oleh sebab itu dalam masyarakat yang memiliki kesamaan budaya, wilayah, dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang terstruktur tersebut mewariskan masa lalunya melalui (Maulana, 2014:28):

- 1) Tradisi dan adat istiadat (nilai, norma yang mengatur perilaku dan hubungan antar individu dalam kelompok).
- 2) Nasehat dari para leluhur, dilestarikan dengan cara menjaga nasehat tersebut melalui ingatan kolektif anggota masyarakat dan kemudian disampaikan secara lisan turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
- 3) Peranan orang yang dituakan (pemimpin kelompok yang memiliki kemampuan lebih dalam menaklukkan alam) dalam masyarakat.
- 4) Membuat suatu peringatan kepada semua anggota kelompok masyarakat berupa lukisan sertaperkakas sebagai alat bantu hidup serta bangunan tugu atau makam.
- 5) Kepercayaan terhadap roh-roh serta arwah nenek moyang dapat termasuk sejarah lisan sebab meninggalkan bukti sejarah berupa benda-benda dan bangunan yang mereka buat.

Maka tradisi menyiratkan arti mengenai warisan, apa yang tersisa dari masa lalu. Yang senada dengan Shils (dalam Sztompka, 2007:70), yaitu keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-

benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, “tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini”.

Adapun pengertian yang lain Tradisi (bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Kekhasan masa lalu sebagai identitas, tidak hanya diam dalam aliran global. Sikap orientasi pikiran atau benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dipungut orang dimasa kini. Artinya, kekhasan masa lampau tersebut akan mengalami perkembangan bentuk, pemaknaan kembali. Namun permasalahannya apakah bentuk baru tersebut akan menghilangkan keaslian nilai-nilainya atau tidak? Banyak sekali upaya yang dapat kita lakukan ke arah sana, namun tidak mudah karena terlanjur jalan yang sudah bertubi-tubi dan bergelombang. Untuk itu upaya menciptakan jalan panjang melestarikan nilai tradisi ini diharapkan dapat berlangsung lancar.

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dituju terdapat dua hal penting, yaitu tujuan dalam gambaran umum dan tujuan target luaran yang ingin dicapai peneliti, penjelasan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan rentetan unsur dan hal yang harus diperhatikan dalam menggarap lagu anak.
2. Untuk mendapatkan bentuk, model, dan struktur yang mendasari komposisi lagu anak.

Adapun luaran yang peneliti ingin dicapai adalah

1. Menghasilkan bahan ajar pengetahuan ilmu harmoni dan komposisi musik khususnya musik anak.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi buku ajar, ataupun panduan serta pengetahuan untuk menciptakan karya musik anak.

#### **3.2. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yang diantaranya meliputi manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis, untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pendokumentasian ilmiah.
2. Penelitian ini diharapkan akan menambah keilmuan, terkait dengan keteorian musik.
3. Untuk pengembangan studi harmonisasi seni musik dan studi penciptaan seni.

Manfaat Praktis

1. Untuk menambah salah satu referensi, apabila para kreator seni ingin lebih mengetahui dan menambah pengetahuan dibidang musik anak.



2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membekali pembaca, musisi, dan para akademis untuk lebih mengembangkan lagi kreativitasnya dalam mengembangkan potensi musik.
3. Untuk lembaga pendidikan, khususnya lembaga Unpas diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan dan acuan, terutama dalam memahami bidang seni musik.

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **4.1. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bentuk dari sebuah musik anak. Oleh karena itu metode analitis kualitatif dengan pendekatan pada musikologi, dipilih untuk dapat membedah permasalahan mengenai analisis musik.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Cresswell, 1998:15). Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa saja yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi/ada pada saat penelitian berlangsung” (Mardalis, 2010:26).

#### **4.2. Tahapan Penelitian**

1. Melakukan kegiatan persiapan yang meliputi, pengumpulan bahan-bahan pustaka mengenai model penciptaan karya lagu anak, literatur, audio dan video.
2. Melakukan kajian terhadap Ilmu Bentuk yang terkait dengan keilmuan musik dalam menentukan pola-pola dasar yang dimiliki oleh sumber yang dianalisis.
3. Menyusun laporan akhir dan bahan untuk keperluan presentasi/paparan.
4. Perbaikan laporan akhir.
5. Penggandaan laporan akhir.
6. Melakukan serah terima hasil pelaksanaan pekerjaan.

### **4.3. Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada April 2017 s.d. September 2017. Subjek penelitian ini dibatasi pada analisis bentuk musik dan elemen-elemen penting pembangun lagu anak yang berangkat dari nilai tradisi melalui studi litelatur dan sumber kaset, mp3, lirik, lagu anak. Lokasi dan Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada karya musik sebagai data sekunder yang diolah isinya untuk mendapatkan pola. Karya musik yang dipakai untuk penelitian adalah karya lagu anak populer dan nusantara.

### **4.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini adalah alat tulis, catatan, video, recorder, buku litelatur, laptop, handphone (kamera, recorder).

### **4.5. Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Bungin (2007:107) metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah studi literatur, wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Dalam hal ini objek yang peneliti pilih adalah karya lagu, rekaman yang menjadi objek sekunder sebagai materi/sumber yang akan di teliti. Oleh karena itu proses penelitian akan lebih diperkuat pada studi literatur, observasi dan dokumentasi.

#### **a. Studi Literatur**

Dalam hal ini peneliti menelusuri literatur yang dirasa terkait dengan topik penelitian dan objek penelitian, yang meliputi buku teori, catatan-catatan, jurnal, skripsi, thesis, ataupun disertasi yang

menyangkut dalam inti penelitian ini, sebagai acuan, perbandingan dan juga kelanjutan penelitian itu sendiri.

b. Observasi

Observasi dalam mencari sumber lagu, hasil karya asli yang diciptakan. Baik ditemukan dalam bentuk kaset, video, ataupun bentuk CD rekaman.

c. Wawancara

Proses wawancara dengan teknik terbuka, agar yang di wawancara tidak merasa terlalu formal, dan segala pertanyaan mampu dijawab dengan santai tanpa tekanan.

d. Dokumentasi

Peneliti mencatat setiap temuan yang ditemukan dilapangan yang sesuai dengan topik yang dapat menambah ketajaman hasil penelitian.

### **Teknis analisis data**

Penelitian ini membahas dan menganalisis objek yang diteliti berdasarkan data-data dan catatan-catatan yang diperoleh guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam bentuk karya tulis expert.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis konten deskriptif analisis, karena analisis ini bertujuan untuk mendapatkan bentuk atau pola dalam menciptakan karya musik anak.

Komponen dalam analisis data:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari hasil pembedahan melalui kajian teori, akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada tema penelitian ini.

2. Penyajian data

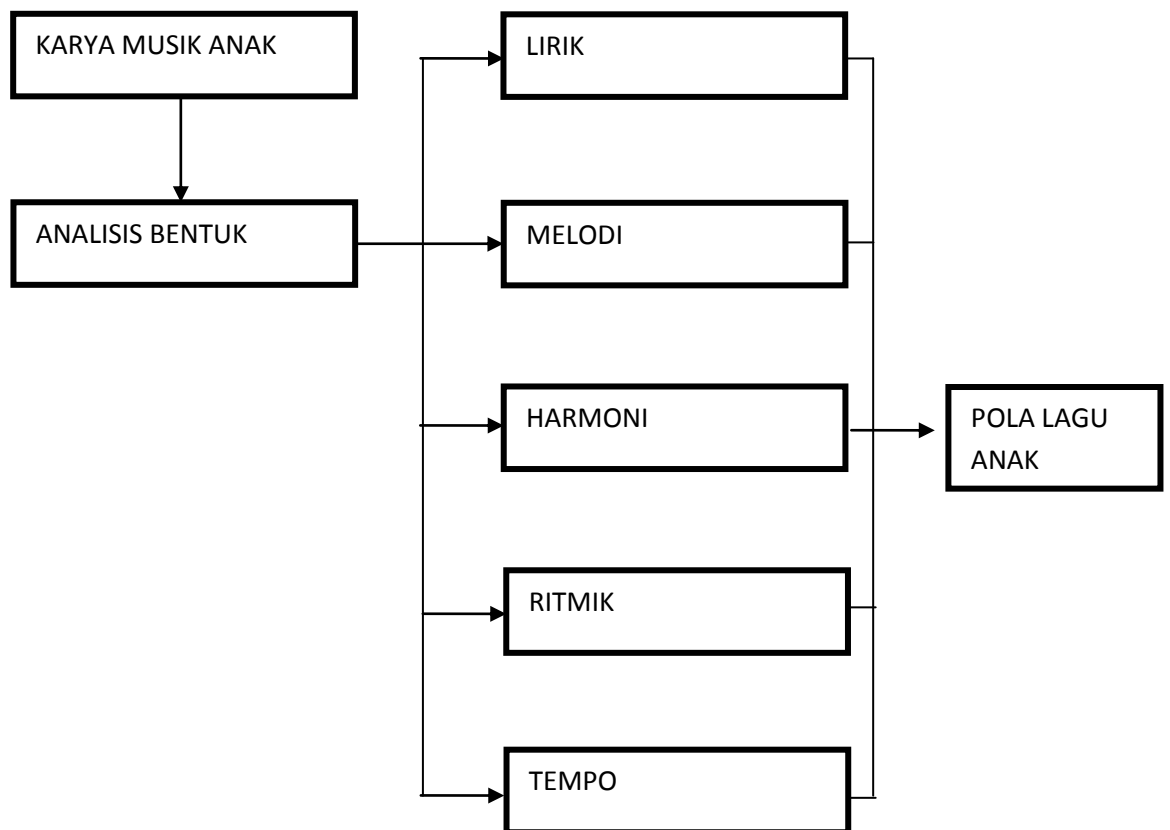
Penyajian data hasil penelitian dapat dituliskan dalam kalimat atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang akan mendukung pada

tahap berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### Alur Penelitian



## BAB V

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 5.1. HASIL PENELITIAN

##### A. Elemen Penting Penciptaan Lagu Anak

Hasil analisis terhadap wujud lagu anak terdapat beberapa hal yang dianggap penting untuk diperhatikan, antara lain melodi, harmoni, dan tema lirik. Serta tiga hal tersebut dikaitkan dengan pola musik populer yang memiliki ciri keseragaman bentuk (simetris), dapat diikuti dengan mudah, *range* vokal mengikuti *range* anak, tema lirik yang sederhana dan mudah diingat, serta tidak lupa bahwa tema lirik yang diangkat harus sesuai dengan dunia anak, dan dapat juga merepresentasikan aktivitas kesehariannya.

Alasan tersebut mengapa lagu anak perlu diperhatikan, masalah bagaimana lagu tersebut diterima, layak-tidaknya, serta ada tidaknya faktor pendidikan di dalamnya. Konteks itu dianggap penting, karena sumber-sumber pembelajaran anak, menuju perkembangan mentalitas, fisik, pikiran, dan polah tingkah lakunya bisa disebabkan oleh keadaan yang juga tidak mendukung untuk terciptanya lagu anak. Lagu anak sendiri harus bersumber dari hal-hal yang positif dan berorientasi pada perkembangan anak, sehingga hal lain yang dianggap penting dalam penciptaan lagu anak adalah adanya faktor pendidikan, bagaimana anak menerima lagu tersebut, serta kelayakkan lagu tersebut dikonsumsi oleh anak.

Berikut hasil analisis bentuk lirik lagu anak yang diambil dari beberapa studi pada lagu bintang kecil (Pak Dal), Kasih Ibu (SM. Mochtar), Dua Mata Saya (Pak Kasur), Cicak di Dinding (AT. Mahmud), dan Burung Kutilang (Ibu Sud). Paparannya adalah sebagai berikut:

Bintang Kecil  
Bintang Kecil di langit yang biru,  
Amat banyak menghias angkasa  
Aku ingin terbang dan menari,  
Jauh tinggi ke tempat kau berada

Kasih Ibu  
Kasih ibu kepada beta, tak terhingga sepanjang masa  
Hanya memberi tak harap kembali, bagai sang surya menyinari dunia

Dua Mata Saya  
Dua mata saya hidung saya satu,  
Dua kaki saya pakai sepatu baru  
Dua kuping saya yang kiri dan kanan  
Satu mulut saya tidak berhenti makan.

Cicak di Dinding  
Cicak cicak di dinding, diam-diam merayap  
Datang seekor nyamuk hap... lalu ditangkap

Burung Kutilang  
Dipucuk pohon cemara, burung kutilang berbunyi  
Bersiul-siul sepanjang hari dengan tak jemu-jemu  
Mengangguk-angguk sambil bernyanyi trilili lili li lilili

Berdasar tema lirik di atas diketahui bahwa tema lirik yang digunakan merupakan deskripsi dari apa yang dilihat dan dirasakan, serta terdapat keinginan dan harapan sesuai dengan ciri musik anak yaitu berangkat dari dunia anak dan representasi aktivitas kesehariannya.

Hasil analisis bentuk musik secara umum memperhatikan bentuk tema lagu, kalimat/periode, frase, motif dan figur. Hal-hal tersebut secara khusus merupakan analisis di wilayah melodi. Melodi merupakan pokok dari bentuk lagu, dan yang paling dominan. Oleh sebab itu analisis dimulai dari bentuk musik yang dilihat dari melodi. Beberapa lagu yang dianalisis sebagai studi antara lain: bintang kecil (Pak Dal), Kasih Ibu (SM. Mochtar), Dua Mata Saya (Pak Kasur), Cicak di Dinding (AT. Mahmud), dan Burung Kutilang (Ibu Sud).

a) Bintang kecil

## Bintang Kecil

Pak Dal

$\text{♩} = 83$

bin tang ke cil di la ngit yang ting gi a mat ba nyak meng hi as ang ka  
sa a ku i ngin ter bang dan me na  
ri ja uh ting gi ke tem pat kau ber a da

Gambar 5.1. Not balok lagu Bintang Kecil

Lagu ini memiliki bentuk frase tanya dan jawab dalam satu tema A(ax) -- terlihat dari 9 (asimetris dengan pengecualian) jumlah birama. Kalimat tanya dimulai dari bar 1 s/d 5 ketukan ke satu (a) dan di akhiri dengan akor V, kalimat jawab bar 5 ketukan ke tiga s/d 9 (x) yang di akhiri oleh akor I. Motif melodi yang dibentuk dalam frase memiliki bentuk repetitif, dengan pengolahan motif frase menggunakan diminusi dan augmentasi baik segi nilai ataupun nada.



Gambar 5.2. Potongan motif dalam frase tanya lagu Bintang Kecil bar 1 s/d 3

Figur dari notasi mayoritas menggunakan not 1/8 (setengah ketuk). Progressi akor yang berputar pada akor mayor dalam tangga nada dengan progressi I-V-I, I-IV-I. Tempo yang dipakai 83bpm (moderato), tempo seperti ini memungkinkan notasi yang dibunyikan sedang dan tidak terlalu cepat, sehingga memudahkan anak bila menyanyi dalam penggalan-penggalan liriknya.

b) Kasih Ibu

## Kasih Ibu

SM. Mochtar

$\text{♩} = 70$

The image shows two staves of musical notation for the song 'Kasih Ibu'. The first staff starts with a treble clef and a 4/4 time signature. The tempo is marked as quarter note = 70. The melody consists of the following notes: G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter), C5 (quarter), B4 (quarter), A4 (quarter), G4 (quarter), F4 (quarter), E4 (half). The lyrics are: "ka sih i bu ke pa da be ta tak ter hing ga se pa njang ma sa". The second staff starts with a treble clef and a 4/4 time signature. The melody consists of the following notes: G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter), C5 (quarter), B4 (quarter), A4 (quarter), G4 (quarter), F4 (quarter), E4 (half). The lyrics are: "ha nya mem be ri tak ha rap kem ba li ba gai sang sur ya me nyi na ri du ni a".



Gambar 5.3. Notasi balok lagu Kasih Ibu

Pengolahan motif ritmik yang digunakan dalam pengembangan melodi (augmentasi harga not dan variasi), seperti yang terlihat pada bar 1 s/d 2 dan bandingannya dengan bar 5 s/d 6, serta pengembangan bar 3 s/d 4 dengan bar 7 s/d 8.



Gambar 5.4. Bentuk pengembangan motif pada birama 1-2 dengan 5-6 pada lagu Kasih Ibu

Lagu ini memiliki bentuk frase tanya dan jawab dalam satu tema A(aa') -- terlihat dari 8 jumlah birama/simetris. Kalimat tanya dimulai dari bar 1 s/d 4 ketukan ke satu (a) dan di akhiri dengan akor V, kalimat jawab bar 5 ketukan ke tiga s/d 8 (a') yang di akhiri oleh akor I. Figur dari notasi mayoritas menggunakan not 1/8 (setengah ketuk). Progressi akor yang berputar pada akor mayor dalam tangga nada dengan progressi I-V-I, I-IV-I. Tempo yang dipakai 70bpm (Adantino), tempo seperti ini lebih lambat dari lagu sebelumnya sehingga memungkinkan notasi yang dibunyikan tidak terlalu cepat, sehingga memudahkan anak bila menyanyi dalam penggalan-penggalan liriknya. Dan range/interval antar nada melodi yang melangkah memudahkan anak untuk mencapai nada demi nada.

c) Dua Mata Saya

## Dua Mata Saya

Pak Kasur


♩ = 90

du a ma ta sa ya hi dung sa ya sa tu du a ka ki sa ya pa

5  
kai spa tu ba ru du a ku ping sa ya yang ki ri dan ka nan sa

8  
tu mu lut sa ya ti dak ber hen ti ma kan

Gambar 5.5. Notasi balok lagu Dua Mata Saya

Pengolahan motif yang repetitif nyaris di setiap birama, menunjukkan ringan dan sederhana lagu ini. Motif seperti  menghiasi lagu ini.

Lagu Dua Mata Saya memiliki bentuk frase tanya dan jawab dalam satu tema A(aa') -- terlihat dari 9 (asimetris dengan pengecualian) jumlah birama. Kalimat tanya dimulai dari bar 1 s/d 5 ketukan ke tiga (a) dan di akhiri dengan akor I dengan nada mi (belum selesai), kalimat jawab bar 5 ketukan ke empat s/d 9 (a') yang di akhiri oleh akor I, variasi hanya terjadi pada birama terakhir (9). Figur dari notasi mayoritas menggunakan not 1/8 (setengah ketuk). Progressi akor yang berputar pada akor mayor dalam tangga nada dengan progressi I-V-I, I-IV-I. Tempo yang dipakai 90bpm (Allegretto), tempo seperti ini memang lebih tinggi dari kedua lagu di atas namun tetap memungkinkan notasi berjalan sedang dan tidak terlalu cepat, sehingga memudahkan anak bila menyanyi.

d) Cicak Di Dinding

## Cicak Di Dinding

AT. Mahmud

♩ = 98

ci cak ci cak di din ding di am di am me ra yap

5

da tang se e kor nya muk hap hap la lu di tang kap

Gambar 5.6. Notasi Balok lagu Cicak Di Dinding

Antara birama 1-2 dengan birama 5-6 nampak jelas pengembangan motif menggunakan augmentasi notasi, sedang antara birama 3-4 dengan birama 8-9 terjadi pengembangan motif dengan teknik inversi. Lagu ini lebih sederhana dengan kecepatan tempo 98bpm<sup>11</sup> (*Allegretto Mosso/Animato*) dan menggunakan figur nada  $\frac{1}{4}$  (satu ketuk). Lagu ini memiliki bentuk frase tanya dan jawab dalam satu tema A(ax) -- terlihat dari 9 (asimetris dengan pengecualian) jumlah birama. Kalimat tanya dimulai dari bar 1 s/d 4 (a) dan di akhiri dengan akor I (mi—belum selesai), kalimat jawab bar 5 s/d 9 (x) yang di akhiri oleh akor I. Progres akor yang digunakan antara lain I-V-I, kemudian IV-I-V-I.

---

<sup>11</sup> Lagu dewasa biasanya antara 100-120 untuk musik pop standarnya, tempo 140-160 biasanya digunakan untuk jenis musik rock, metal, dan underground.

e) Burung Kutilang

## Burung Kutilang

Ibu Sud

$\text{♩} = 93$

di pu cuk po hon ce ma ra bu\_rung ku ti lang ber nya nyi ber si

ul si ul se pan jang ha ri de ngan tak je mu je mu meng ang

guk ang guk sam bil ber nya nyi tri li li li li li li li

Gambar 5.7. Notasi Balok Lagu Burung Kutilang

Lagu Burung Kutilang termasuk unik, karena memiliki tema berlebih. Antara kalimat tanya dan jawabnya tidak simetris atau sedikit menyimpang (kalimat tanya sepanjang empat birama namun kalimat jawab sepanjang delapan birama). Biasanya terjadi untuk penegasan sesuatu.

Lagu ini memiliki bentuk frase tanya dan jawab A(axx'). Kalimat tanya dimulai dari bar 1 s/d 5 ketukan ke satu (a) dan di akhiri dengan akor V, kalimat jawab bar 5 ketukan ke empat s/d 9 (a') yang di akhiri oleh akor V, kalimat jawab kedua dimulai dari bar 9 ketukan ke empat s/d 13 diakhiri dengan akor I.

ul si ul se pan jang ha ri de ngan tak je mu je mu meng ang

guk ang guk sam bil ber nya nyi tri li li li li li li li

Gambar 5.8. Potongan frase jawab x (bar 5-9) dan x' (bar 9-13) pada lagu Burung Kutilang.

Figur dari notasi mayoritas menggunakan not 1/4 (satu ketuk). Progressi akor yang berputar pada akor mayor dalam tangga nada dengan progressi

I-V-I, I-IV-I. Tempo yang dipakai 93bpm (Allegretto), tempo seperti ini tetap memungkinkan notasi berjalan sedang dan tidak terlalu cepat, sehingga memudahkan anak bila menyanyi.

## B. Model Penciptaan Lagu Anak Populer Yang Berangkat Dari Nilai Tradisi

Penyaluran pewarisan tradisi bisa dilakukan oleh adanya benda-benda momentual yang memiliki nilai yang pada masa dulu dianggap sebagai suatu yang berharga dan merupakan suatu perilaku kolektif masyarakat terhadap sesuatu. Sebab karena kita yang di jaman sekarang menerima banyaknya bentuk dan wujud pewarisan yang ada, baik dari kesenian, bahasa, adat, norma, dan lain sebagainya dalam unsur kebudayaan. Perlu disadari bahwa wujud kebudayaan itu adalah perilaku lampah manusia dalam mencipta. Hasil ciptaan tersebut tentunya memiliki makna yang dikandungnya. Benda tersebut diciptakan atas dasar suatu nilai yang dimiliki masyarakat tertentu dengan pandangan kolektifnya menyepakati wujud ciptaan tersebut sebagai sesuatu yang berharga, karena berhubungan dengan suatu kebiasaan dalam konteksnya.

Permasalahan yang dihadapi sekarang ini, bahwa tradisi yang ada mengalami sentuhannya dengan perkembangan jaman. Kesulitan yang ada dalam menjaga tersebut dipengaruhi besar oleh tuntutan jaman. Jaman yang semakin maju memberi intervensi langsung terhadap keberadaan dari wujud tradisi yang diwariskan tersebut. Tradisi tersebut wujudnya menjadi kaku dan tidak dapat di tanggap oleh masyarakat dengan konteks yang kekinian. Sehingga upaya membentuk suatu wujud baru diupayakan dapat tetap memberi suatu nilai-nilai yang ada dalam tradisinya.

Kondisi saat ini diskursif mengenai nilai tradisi, ditemui masih adanya sekelompok masyarakat yang masih bisa menerima wujud tradisi yang asli, yang biasanya dipelopori oleh kaum konservatif dan para sepuh. Sedangkan ide perubahan dengan tetap menjaga nilai tersebut digawangi oleh manusia jaman modern. Sehingga terdapat sedikit permasalahan pandangan terhadap bagaimana menjaga nilai tradisi yang ada, di satu sisi ingin menjaga ke asliannya, dan disatu sisi ingin melakukan revitalisasi dengan sedikit kebaruan di dalamnya. Idiom

musik tradisi yang dimaksud adalah elemen-elemen musik yang ada dalam tradisi, antara lain struktur penadaan atau tangga nada, instrumentasinya, melodi, struktur harmoni, bahasa dan gaya musikalnya.



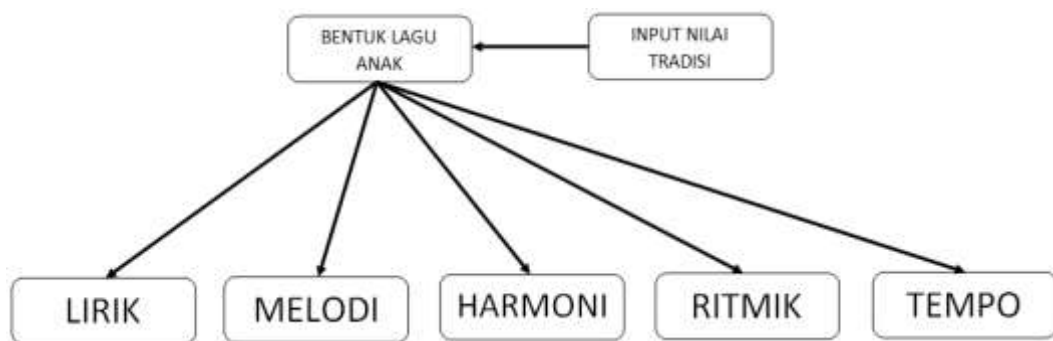
Gambar 5.9. Bagan pemikiran Nilai Tradisi dan upaya pembentukkannya.

Nilai tradisi adalah suatu pandangan mengenai baik-buruk, indah-tidak indah dalam suatu konteks masyarakat dan diteruskan sebagai upaya mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai dalam warisan budaya tertentu. Sehingga pilihan istilah populer dirasa dapat memberi peluang mendekati konteks masyarakat saat ini. Populer sendiri memiliki makna persinggungannya dengan masyarakat, yang diartikan sebagai sesuatu hal yang dikenali, dipahami, dilakukan, gaya hidup juga mengandung komersil. Musik populer diyakini sebagai musik rakyat, masyarakat umum dalam segala konteksnya. Demikian juga keadaan anak-anak, perilaku mengikuti perkembangan jaman dengan kebiasaan masyarakat modern yang dekat dengan teknologi, tidak mampu kita hadang keberadaannya. Oleh karena itu sesuatu yang populer saat ini dan yang dikenal anak-anak dapat menjadi suatu landasan dalam mencipta.

Nilai Tradisi → Musik Populer → Wujud Lagu Anak

Nilai tradisi harusnya dimaknai seperti nilai-nilai pada umumnya (nilai pengetahuan, nilai kerjasama, nilai gotong royong, nilai sosial, nilai moral dan lain sebagainya). Pemisahan terhadap dua konten kata tersebut menyebabkan pemisahan makna antara arti tradisi dan nilai, sehingga maksud dari nilai tradisi menjadi terlalu abstrak. Maka nilai tradisi yang dimaksud harus dipandang sebagai nilai-nilai yang memiliki kandungan tradisi, nilai dengan konten tradisi. Wujudnya dapat dilihat dalam karya-karya lagu yang umum kita dengar seperti lagu pop sunda karya Darso, dalam karyanya instrumentasi iringan yang digunakan menggunakan mayoritas instrumen barat, hanya disisipi melodi aksen pentatonis yang mirip dengan Sunda<sup>12</sup>.

Menilai suatu karya seni yang memiliki nilai tradisi itu sendiri perlu dengan seksama ditilik kebenarannya. Berat ke Barat atau Berat ke Timur, yang dimaksud adalah konten konsep musik garap lagu tersebut yang dipengaruhi idiom-idiom musik baik Barat maupun Timur perlu kita bandingkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari elemen-elemen pembentuk musik di atas. Dengan menilik idiom dalam elemen yang ada sesungguhnya dapat kita ambil keputusan memiliki nilai tradisi atau kurang memiliki nilai tradisi.



Gambar 5.10. Bagan elemen lagu yang perlu disisipi nilai tradisi

<sup>12</sup> Maksud ini adalah pentatonis Sunda yang disebut sebagai laras pelog, madenda, slendro yang berbeda dengan nada petatonis Barat. Pentatonis Sunda yang mengikuti tata harmoni musik barat sebetulnya tidak bisa dikatakan Sunda, tetapi mirip Sunda.

Maksud bagan di atas adalah bagaimana input nilai tradisi dalam elemen pembentuk lagu anak diciptakan. Dalam idiom tradisional yang kental terasa adalah tangga nada pentatonisnya serta bahasa yang digunakan. Sehingga pemilihan lirik dapat menggunakan bahasa daerah etnik tertentu. Seperti lagu populer yang didendangkan Yura dengan judul “Kataji”, musik berkonsep Broadway tetapi lirik menggunakan bahasa Sunda. Namun dalam karya lagu Yura tersebut tidak menggunakan tanggana pentatonis Sunda, sehingga nilai tradisi dalam lagu tersebut kurang tepat. Sehingga penggunaan melodi menggunakan laras pentatonis dirasa akan menambah nilai tradisi<sup>13</sup>. Pada segi harmoni, ritmik dan tempo disesuaikan dengan konsep musik populer pada umumnya<sup>14</sup>.

Berdasar apa yang dipaparkan di atas maka perlunya mencari hal yang dianggap penting dalam nilai tradisi tersebut. Suatu masyarakat tertentu yang memiliki kekuatan etnisnya merasa perlu memperhatikan segala sesuatu yang dimiliki dalam unsur kebudayaan tersebut agar tetap bertahan. Kebertahanan tersebut tentu merujuk juga pada identitas. Untuk membedakan satu dengan yang lain tentu dibutuhkan identitas.

## **5.2. LUARAN YANG DICAPAI**

Luaran yang dicapai :

1. Penelitian ini menghasilkan suatu model karya cipta musik khususnya Lagu Anak Populer yang berangkat dari Nilai Tradisi, yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu musik, dengan bidang konsentrasi penciptaan karya seni.
2. Bahan untuk karya Ilmiah yang akan di terbitkan di Jurnal Nasional.

---

<sup>13</sup> Hal lain yang masih belum dikaitkan dalam pembahasan ini adalah kaitan karya lagu tersebut dengan bobot dan penikmatan rasa serta nuansa musik tradisinya, sehingga diperlukan kajian selanjutnya untuk dapat dilanjutkan.

<sup>14</sup> Harmoni dalam entitas Sunda jauh lebih kearah filosofis, ketimbang bunyi yang simetris. Sehingga untuk ritmik dan tempo dimasukkan ke dalam bentuk umum.



3. Sebagai bahan ajar untuk mahasiswa Program Studi Seni Musik khususnya yang mengambil mata kuliah Ilmu Harmoni, Ilmu Bentuk Analisis dan Penciptaan Karya Seni.

<b>No.</b>	<b>Jenis Luaran</b>		<b>Indikator Capaian</b>
1.	Publikasi Ilmiah di Jurnal Nasional (ber ISSN)		Draft
2.	Pemakalah dalam temu Ilmiah	Nasional	Tidak Ada
		Lokal	Tidak Ada
3.	Bahan Ajar		Tidak Ada
4.	Luaran Lainnya jika ada (Teknologi Tepat Guna, Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial)		Tidak Ada
5.	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		Skala 2

## BAB VI

### RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

#### 6.1. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rancangan tahap berikutnya mengikuti roadmap yang sudah dibuat peneliti yaitu melanjutkan ranting-ranting dari objek lagu anak. Penelitian terdahulu berhasil menemukan elemen-elemen penting dan model penciptaan karya lagu anak populer yang berangkat dari nilai tradisi, dengan cara menganalisis lagu-lagu anak populer sebagai pijakannya, yang kemudian diisi oleh konsep nilai tradisi yang diwakili oleh idiom-idiom musik tradisi. Maka kelanjutan dari penelitian sebelumnya peneliti akan mencari hal-hal yang lebih spesifik dari pembentukan lagu anak yang dilihat dari:

- a. Instrumentasi,
- b. Model pengembangan melodi,
- c. Estetika, serta
- d. Wujud karya lagu anak yang memiliki nilai komersil.

#### 6.2. ROADMAP PENELITIAN

<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>	<b>Tahun 2017</b>
BENTUK LAGU ANAK YANG MEMILIKI DAYA SAING DI DUNIA INDUSTRI	MODEL PENCIPTAAN KARYA LAGU ANAK POPULER YANG BERANGKAT DARI NILAI TRADISI	PERAN SYNTHETIZER DALAM LAGU ANAK UNTUK MENIMBULKAN KESAN <i>CHILDISH</i>
<b>Tujuan</b>		
Mendapatkan bentuk lagu yang mampu bersaing dalam industri music, yang dilihat dari tema-tema musikalnya, serta konteks pertunjukkan, tampilan dan pangsa pasar.	Mendapatkan model penciptaan lagu anak yang berlandaskan nilai tradisi, serta pendalaman wujud tradisi dalam musik.	Mendapatkan maksud dari kesan childish dalam wujud music/bunyi dalam sebuah komposisi lagu anak.
<b>Luaran</b>		
Konsep bentuk Musik Artikel Ilmiah	Artikel Ilmiah Model Karya Cipta Lagu Anak	Artikel Ilmiah Bahan Ajar

Tabel 6.1. Roadmap Penelitian Lagu Anak

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasar hasil bedah bentuk musik, maka pengembangan atas penjabaran detail dari kriteria lagu anak sekaligus elemen penting penciptaan lagu anak dapat dilihat dari bentuk melodi, harmoni, tempo, penggunaan notasi, variasi motif, dan tema kalimat, maka pola penciptaan lagu anak secara umum memiliki:

- Lirik yang dibangun merupakan aktifitas anak dalam mendeskripsikan apa yang dilihat, dirasa dan dipikirkannya.
- Harmoni/akor yang sederhana, dengan memperhatikan alur kalimat dalam frase tanya dan jawab. Awal lagu pada birama pertama biasanya dimulai dengan akor I dan diakhiri akor V.
- Tempo yang digunakan dalam membentuk lagu anak sekitar 70 s/d. 90 bpm.
- Penggunaan figur notasi balok antara not penuh, dua ketuk, satu ketuk, dan setengah ketuk.
- Bentuk melodi yang dibentuk melalui frase tanya dan jawab, serta tema yang dibentuk oleh satu dan maksimal dua bagian (satu bagian terdiri dari 8-16 birama).
- Pengembangan motif melodi melalui teknik diminusi dan augmentasi nilai not, repetisi motif, dan inversi.

Berdasar hasil di atas, diskusi dan wawancara maka di dapat model penciptaan lagu anak populer yang berangkat dari tradisi antara lain:

- Persentase antara dua idiom musik Barat ataupun Timur perlu dibandingkan dan dilihat berat sisi Barat atau Timurnya, agar yang disebut lagu yang memiliki nilai tradisi dapat diverifikasi.
- Wujud elemen dasar pembentuk musik merupakan elemen yang dapat diinisiasi dengan idiom musik tradisi.
- Pemahaman antara Nilai dan tradisi perlu ditinjau kembali, bahwa yang dimaksud nilai tradisi merupakan satu kesatuan, tidak dipisahkan.

Sehingga penilaian tersebut mutlak pada nilai yang mengandung konten tradisi (unsur kebudayaan).

- Garis besar model pembentukannya adalah lirik (bahasa daerah), melodi (tangga nada pentatonis yang disesuaikan dengan harmoninya), harmoni (Barat yang memberi pembatasan), ritmik (umum baik barat maupun tradisi), dan tempo (umum). Pengertian umum disini mengikuti kaidah musik populer pada umumnya.

## **6.2. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan hasil penelitian, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pencarian model serta metode mencipta seni khususnya lagu anak disarankan untuk diteliti lebih dalam, lebih tajam dan lebih luas dengan pandangan disiplin ilmu yang lain, agar hasil akhir dari sebuah karya cipta seni itu menjadi sangat bermakna dan bermanfaat.
2. Metode penciptaan yang digunakan masih menggunakan keilmuan musikologi, sebaiknya dikembangkan dengan menggunakan studi penciptaan yang berangkat dari berbagai disiplin agar dipahami bahwa sebuah karya cipta itu sama tahapannya namun dapat berbeda proses olahannya.
3. Masih terlalu banyaknya teori cipta yang mengacu pada sistem barat, sebaiknya penggalian ke arah antropologi dan sosial masyarakat Indonesia lebih diperhatikan, karena bagaimanapun kita memiliki sebuah identitas yang khas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appleby, Amy. 1995.  
*You Can Write a Song*. New York : Music Sales Corporation
- Campbell, Patricia Shehan. 1998.  
*Songs In Their Heads: Music And Its Meaning in Children's Lives*. New York: Oxford University Press.
- Carneiro, Manuela. 2009.  
*"Culture" and Culture: Traditional Knowledge and Intellectual Rights*. Chicago: Prickly Paradigm Press
- Cresswel, Jhon W. 1998.  
*Qualitative Inquiry dan Research Design : Choosing Among Five Traditional*. USA: Sage Publikation, inc
- Djelantik. 1990.  
*Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1: Estetika Instrumental*. Denpasar: STSI
- Lydon, Michael. 2004.  
*Song Writing Success: How to Write Songs for Fun and (Maybe) Profit*. London: Routledge.
- Mardalis, Drs. 2010.  
*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marsh, Kathryn. 2008.  
*The Musical Playground: Global Tradition and Change in Children's Songs and Games*. USA: Oxford University Press.
- Prier, Karl Edmund. 2013.  
*Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2014.  
*Ilmu Harmoni*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta
- Sumardjo, Jacob. 2011.  
*Sunda; Pola Rasionalitas Budaya*. Bandung. Kelir.

Supriadi, Dedi. 1994.

*Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta

Yin, Prof. Dr. Robert K. 2012.

*Studi Kasus: Design dan Metode*. Rajawali Pers. Jakarta

## Lampiran 1. Lampiran Lagu Anak Dalam Notasi Balok

### Burung Kutilang

Ibu Sud

♩ = 93

di pu cuk po hon ce ma ra bu\_rung ku ti lang ber nya nyi ber si  
6 ul si ul se pan jang ha ri de ngan tak je mu je mu meng ang  
10 guk ang guk sam bil ber nya nyi tri li li li li li li li

### Bintang Kecil

Pak Dal

♩ = 83

bin tang ke cil di la ngit yang ting gi a mat ba nyak meng hi as ang ka  
5 sa a ku i ngin ter bang dan me na  
7 ri ja uh ting gi ke tem pat kau ber a da

# Kasih Ibu

SM. Mochtar

♩ = 70

ka sih i bu ke pa da be ta tak ter hing ga se pa njang ma sa  
5  
ha nya mem be ri tak ha rap kem ba li ba gai sang sur ya me nyi na ri du ni a

Detailed description: The image shows the musical notation for the song 'Kasih Ibu'. It is written in 4/4 time with a tempo of 70. The melody is on a single staff in treble clef. The lyrics are written below the notes. The first line of lyrics is 'ka sih i bu ke pa da be ta tak ter hing ga se pa njang ma sa'. The second line, starting at measure 5, is 'ha nya mem be ri tak ha rap kem ba li ba gai sang sur ya me nyi na ri du ni a'. The piece ends with a double bar line.

# Dua Mata Saya

Pak Kasur

♩ = 90

du a ma ta sa ya hi dung sa ya sa tu du a ka ki sa ya pa  
5  
kai spa tu ba ru du a ku ping sa ya yang ki ri dan ka nan sa  
8  
tu mu lut sa ya ti dak ber hen ti ma kan

Detailed description: The image shows the musical notation for the song 'Dua Mata Saya'. It is written in 4/4 time with a tempo of 90. The melody is on a single staff in treble clef. The lyrics are written below the notes. The first line of lyrics is 'du a ma ta sa ya hi dung sa ya sa tu du a ka ki sa ya pa'. The second line, starting at measure 5, is 'kai spa tu ba ru du a ku ping sa ya yang ki ri dan ka nan sa'. The third line, starting at measure 8, is 'tu mu lut sa ya ti dak ber hen ti ma kan'. The piece ends with a double bar line.

# Cicak Di Dinding

AT. Mahmud

♩ = 98

ci cak ci cak di din ding di am di am me ra yap  
5  
da tang se e kor nya muk hap hap la lu di tang kap

Detailed description: The image shows the musical notation for the song 'Cicak Di Dinding'. It is written in 4/4 time with a tempo of 98. The melody is on a single staff in treble clef. The lyrics are written below the notes. The first line of lyrics is 'ci cak ci cak di din ding di am di am me ra yap'. The second line, starting at measure 5, is 'da tang se e kor nya muk hap hap la lu di tang kap'. The piece ends with a double bar line.



## **Lampiran 2. Pedoman Wawancara**

Pertanyaan mengenai penciptaan karya lagu anak yang berangkat dari nilai tradisi

1. Apa yang anda ketahui mengenai Nilai Tradisi?
2. Bagaimana sebuah Tradisi dapat mempertahankan dirinya?
3. Apakah Nilai dan Tradisi adalah dua teks yang berbeda atau itu merupakan satu kesatuan?
4. Dapatkah suatu Nilai Tradisi itu menjadi dasar pembentuk karya seni?
5. Menurut Anda, apakah Penciptaan itu bila dipandang dari sudut Nilai Tradisi?
6. Apa saja Kelebihan dan Kekurangan yang Anda pikirkan dalam melihat Nilai Tradisi?
7. Bagaimana Saran Anda mengenai upaya penciptaan karya lagu anak yang berangkat dari nilai Tradisi?
8. Bagaimana kondisi faktual lagu anak saat ini?
9. Apakah lagu anak dapat memperoleh lagi posisinya dalam industri musik?
10. Menurut Anda apa yang menyebabkan Musik atau Lagu Anak mengalami dis-eksistensinya ?

### **Lampiran 3. Artikel Ilmiah (Draft)**

## **MODEL PENCIPTAAN KARYA LAGU ANAK POPULER YANG BERANGKAT DARI NILAI TRADISI**

Catur Surya Permana, M.Sn. & Ridwan Sigit, S.E., M.Pd.  
Fakultas Ilmu Seni dan Sastra – UNPAS  
Fakultas Ekonomi – UNPAS  
Jl. Dr. Setiabudhi no. 193, Bandung  
Catur Surya35@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this study is to get a good shape in making musical works for children in particular raised the value of tradition, so that the output to be achieved by researchers for academic students, especially music art students are able to create or conceptualize a work of music for children, which will help students and other academic people compete in the music industry globally. By using the method of qualitative analysis with approaches on musicology, with the theory of Form Analysis, Harmony, composition and literature about the value of the tradition, then from the foundation is obtained by analyzing the work of children's songs obtained directly from the source of cassette recordings or audiovisual, literature, and direct application that closely related to the research. Expected results get patterns of musical forms, lyrics, melodies, and chords that are able to describe or characterize a child's pop music that represents the value of tradition.

keywords: analysis, creation of children's songs, musical forms, traditional values

### **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan musik anak di tahun 2016 ini sangat kurang sekali, belum lagi kurangnya lagu anak yang dapat di ekspose media untuk diapresiasi. Lagu anak biasanya hanya ditemui dan dilakukan di sekolah-sekolah tingkat dasar. Padahal

kelanjutannya haruslah juga diperhatikan sebagai wujud tanggung jawab kita terhadap perkembangan generasi penerus bangsa.

Sebetulnya permasalahan ini sudah coba diangkat dan dibangkitkan oleh acara PPKI, Festival Lagu Anak (Fesla) di tahun 2013. Di acara tersebut

di hadiri oleh ibu Mari Elka Pangestu, dan sejumlah pejabat negara di bidang Parekraf. Ibu Mari menuturkan bahwa “Perkembangan Musik Anak Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan. Lagu-lagu yang tidak pantas dinyanyikan anak-anak malah dinyanyikan. Lagu anak yang mendidik seperti di tahun 80-an sudah tidak ada lagi”<sup>15</sup>. Artinya kehadiran musik anak menjadi sangat kritis keberadaanya.

Terlebih lagi hingga tahun inipun hasil dari diselenggarakannya acara tersebut nampaknya belum menghasilkan suatu hal yang konkrit. Artinya hingga tahun 2015-pun musik anak masih dalam keadaan yang kritis, dan kurang mendidik. Hal ini padahal sudah menjadi kewajiban kita bersama, baik para akademis, dan juga pemerintah untuk ambil andil dalam perkembangannya. Hal seperti diataslah yang menjadi dasar titik tolak mulainya niat untuk meneliti permasalahan ini, namun tentu saja di bidang yang peneliti kuasai yaitu musik.

---

<sup>15</sup> <http://news.indonesiakreatif.net/ppki-2013-hidupkan-kembali-musik-anak/>

Untuk mencapai maksud dari permasalahan diatas, penulis memperhatikan sudut pandang yang lain, yaitu sisi musikalnya, serta mendukung dan mengembangkan keberadaan musik anak. Penulis berpikir ke arah bagaimana sebuah ciptaan karya musik anak. Bagaimana sebuah musik anak dapat diciptakan? Bagaimana strukturnya? Harmoninya? serta bagaimana membentuknya? Karena untuk mendukung hidupnya kembali karya musik anak maka, perhatian penulis pada “cipta lagu anak”.

Belum banyaknya tulisan-tulisan mengenai bentuk musik anak, yang bisa mewakili secara representatif dalam membedah isi dan bentuk musik lagu-lagu anak. Yang biasanya ditemukan hanya kumpulan-kumpulan lagu anak, akor-akor iringan lagu anak, dan lirik-liriknya. Untuk itu maka pengayaan bahan ajar maupun model-model konsep cipta karya musik harus dibentuk, dibuat, dan dikerjakan oleh para peneliti., agar pengetahuan

mengenai musik anak dapat diketahui secara eksplisit dan mendalam.

Untuk menjawab permasalahan diatas maka diperlukan adanya penelitian yang berkonsep atau metode analisis bentuk dengan pendekatan teori musikologi. Keilmuan mengenai ilmu bentuk pun yang tersebar di Indonesia hanya berkisar pada bahasan lagu-lagu zaman klasik lama dalam bentuk fuga, madrigal, oratorio, kanon, sonata, kantata, motet, opera, *ricercare*, suite, variasi, rondo, dan lainnya. Wacana mengenai musik anak bahkan bentuknya belum pernah dibahas sama sekali. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mendapatkan pola, model bentuk musik anak serta bagaimana merangkai, mengonsep, dan mengkompos lagu-lagu anak.

Lagu-lagu anak yang menjadi sorotan peneliti, berkisar pada lagu-lagu yang datangnya dari era 90-an. Kita ingat masa kejayaan lagu anak, seperti Di tahun 1990-an ada "Kuku-Kuku" (Chiquitta Meidy), "Diobok-Obok" (Joshua), "Senyum Nakal" (Enno Lorian), "Jangan Marah" (Trio Kwek

Kwek), sampai "Bolo-Bolo" (Tina Toon). Lagu-lagu seperti itu yang sangat menggema ditelinga kita, dan sangat momentual, romantisasi lagu-lagu anak, bila kita dengar, kembali masa-masa dahulu. Lagu anak populer sebetulnya sudah dimulai dari sejak tahun 70-an antara lain ada "Eh Copot Copot" (Adi Bing Slamet) dan "Helly" (Chicha Koeswoyo) dan di tahun 80-an seperti lagu ada "Mama" (Puput Novel), "Balada Anak Nelayan" (Julius Sitanggang), "Satu Ditambah Satu" (Puput Melati), dan "Abang Tukang Bakso" (Melissa).

Begitu banyaknya lagu anak yang bisa dihasilkan, berbeda dengan tahun ini yang hanya menghasilkan lagu "Malu sama kucing" oleh penyanyi Romaria. Masalahnya lagu-lagu anak ini kalah me"massa"nya dengan lagu dewasa. Kurangnya juga ruang untuk kreativitas anak untuk dapat unjuk gigi di televisi ataupun media-media siar yang ada. Segmentasi anak memang jauh dengan segmentasi remaja juga dewasa, namun keseimbangan juga harus diperhatikan.

Penyanyi serta ruang publik, dapat menunjukkan musik anak hidup dan eksis, tetapi perlu juga kita perhatikan para penciptanya, dalam arti pencipta lagu anak. Kita dapat saksikan bersama bahwa masa kini musik anak tidak lagi memiliki tokoh yang dianuti oleh masyarakat sebagai pencipta lagu anak. Dulu kita kenal beberapa tokoh yang sangat dikenal sebagai pencipta lagu anak antara lain, Bu Kasur, Ibu dan Bapak Soed, A.T. Mahmud serta Papa T.Bob. Selain nama-nama tersebut, kini jarang sekali terdengar nama atau pencipta lagu anak seharum nama-nama itu. Oleh karena itu mari kita ciptakan atmosfer baru untuk sadar akan kekurangannya para pencipta lagu tersebut, serta membantu dalam menghidupkan kembali musik anak dengan mencipta lagu anak.

Hal lainnya yang menyangkut musik dan lagu anak adalah perihal keterkaitannya dengan nilai-nilai yang dikandung. Perlu kita ketahui bahwa lagu yang memiliki landasan lirik yang kuat, akan diterima masyarakat dan disenandungkan. Lirik tersebut hadir

sebagai wujud dari nilai-nilai yang tersirat dalam sajian verbal yang dapat ditangkap dengan mudah. Nilai tersebut dapat memberi nilai negatif ataupun positif. Nilai negatif inilah yang perlu kita waspadai, bahwa dalam menuangkan lirik, mendengarkan lagu, dan melantungkannya perlu memahami dahulu apa yang dikandungnya. Jangan sampai anak-anak menyanyikan lagu yang tidak sepatutnya dinyanyikan. Seperti yang tengah terjadi dimana anak-anak menyanyikan lagu “lelaki kardus”, “cinta satu malam”, dan lainnya. Lagu-lagu itu tidak layak untuk dinyanyikan oleh sebab itu butuh filter, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat jiwa dan raganya.

Perhatian lainnya yang dirasakan penulis yaitu pada sisi nilai tradisi dalam lagu anak. Tidak banyak lagu anak yang merepresentasikan nilai tradisi. Mengapa itu penting? nilai merupakan suatu hal yang kita anggap berharga dan tidak dapat diwujudkan namun diakui sebagai benda bernilai (*value*). Disatu sisi juga dalam tradisi

kita memiliki suatu hal yang layak kita apresiasi dan lestarikan keberadaannya. Arus globalisasi membawa kita ke dalam lonjakan tajam untuk menerima perubahan besar dalam cara berpikir, cara hidup, dan cara pandang kita. Kekerasan, tindak kriminal, saling memaki, saling menjatuhkan, dan sebagainya itu merusak bangsa. Oleh sebab arus tersebut yang memukul habis puing-puing nilai tradisi yang kita miliki. Nilai dalam tradisi kita harusnya mampu membawa ke dalam kehidupan yang adil, makmur, selaras, serasi dan seimbang, karena di dalam nilai tradisi tersebut terdapat identitas kita sebagai bangsa yang memiliki moral yang baik. Model penciptaan lagu anak ini perlu juga memiliki nilai tradisi, agar ketika anak menyanyikan dan mendengar lagu tersebut dapat terus tetap menjaga kelestarian, moral, serta identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

Melalui proses panjang memahami permasalahan yang terjadi

### **Nilai Tradisi**

pada lagu anak, peneliti mempunyai beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini. Yang pertama kurangnya media atau wadah yang bisa merangkul musik anak, antara lain tayangan televisi, dan radio. Yang kedua, miskinnya generasi penerus penyanyi lagu anak. Yang ketiga, tidak adanya pencipta lagu anak. Permasalahan yang ketigalah yang menjadi perhatian peneliti. Peneliti berusaha untuk memberi solusi atas permasalahan yang ketiga, untuk membantu insan-insan seniman dan akademis pencipta lagu untuk dapat menyumbangkan ide karyanya.

Dari penjelasan diatas panjang lebar mengenai isu dari musik anak-anak, memang harus dibangkitkan kembali keberadaannya, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah, tujuan, manfaat dan target luaran yang ingin dicapai.

Sunda merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia yang

berasal dari Jawa Barat. Sebagai suatu bentuk kultur yang ada dalam kesatuan tanah air, tidak lepas kiranya bahwa Sunda memiliki adat, kesenian, religiusitas, cara bertani, aturan yang masuk dalam unsur kebudayaan. Masyarakat Sunda dikenal berwatak lemah-lembut, sopan, halus, berjiwa satria, sangat menenggang rasa orang lain (Rosidi, 2009:192). Sebenarnya yang dianggap sebagai nilai dalam suatu budaya adalah bukan memperlakukan mengenai angka, melainkan mengenai *value*. Nilai *value* yang dimaksud adalah nilai berharganya sesuatu atas dasar mempunyai nilai lebih dari ketimbang fungsi atau bentuk barang itu sendiri. Oleh karena itu yang dimaksud sebagai nilai tradisi adalah sesuatu yang berharga yang ada dalam tradisi/kebiasaan masyarakat Sunda. Kebiasaan yang baik tersebutlah yang akan dibangun nantinya kedalam konstruksi sebuah karya.

Masyarakat Sunda sendiri memiliki elemen-elemen yang diciptakannya yang termasuk dalam

unsur kebudayaan tadi. Dalam Sunda dikenal adanya bahasa Sunda, kesenian Sunda, cara pemerintahan Sunda, cara Sunda dalam memperhatikan religiusitas. Dalam kesenian musik Sunda terdapat elemen-elemen yang membentuknya, mulai dari instrumen, struktur harmoni, nada, melodi, lirik dan lainnya. Hal seperti ini yang nantinya akan digubah dalam sebuah karya, ataupun dapat berupa sebuah konstruk garap lagu anak yang berdasar idiom-idiom Sunda.

Anggapan bahwa budaya lokal yang menjadi sumber budaya didik akan mampu mengimbangi imbas pengaruh serbuan budaya global, diharapkan dengan mengacu pada nilai-nilai tradisi budaya, akan dapat memberi nilai kebaikkkan dan pendidikan musik yang berbasis budaya lokal, sehingga nilai tradisi tersebut tidak akan terkikis dengan arus global.

### C. Pengertian nilai

Nilai merupakan suatu kata yang menggambarkan kedalaman. Kedalaman tersebut juga berupa suatu

pandangan dari manusia atau subjek. Nilai sendiri tidak bisa hidup sendiri, melainkan dihidupi oleh subjek. Subjeklah yang menamai dan memberi nilai terhadap sesuatu yang dianggapnya bernilai. Seperti halnya suatu benda yang sama akan memiliki nilai yang berbeda dari kaca mata setiap subjek yang berbeda juga. Kepemilikan nilai bisa menjadi sangat individual. Namun, berbeda dengan pandangan kolektif suatu masyarakat dalam memberi nilai. Hubungan suatu konteks masyarakat tertentu yang hidup dalam pandangan dan juga konsep nilainya tentu akan menghadirkan nilai yang juga memiliki pandangan kolektif. Sehingga nilai sendiri selain berbeda setiap subjek tapi juga memiliki kekolektifannya bila suatu itu dipandang dalam konteks masyarakat tertentu misalkan dalam etnis tertentu.

Dari berbagai pendapat tentang nilai ini dapat dikemukakan sebuah batasan nilai (tentatif), yaitu: nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang

buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat (Tim pengembangan Ilmu pendidikan, 2007:46).

Jadi nilai itu dapat dimengerti sebagai konsepsi yang dihayati seseorang (bisa juga kelompok) mengenai apa yang penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, apa yang lebih benar atau kurang benar (Gea, Antonina & Yohanes, 2005:144)<sup>16</sup>. Nilai sendiri dapat diperoleh melalui beberapa kaitannya, antara lain:

- e. Nilai berkaitan dengan fakta
- f. Nilai berkaitan dengan subyek yang menilai
- g. Nilai bersifat Praktis-pragmatis
- h. Nilai secara potensial ada pada objek<sup>17</sup>

#### D. Definisi Tradisi

---

<sup>16</sup> Gea, Antonius Atosokhi, Antonina Panca Yuni Wulandari & Yohanes Babari. 2005. Relasi Dengan Sesama. Jakarta. PT. Gramedia.

<sup>17</sup> Ibid. Hal 144-147



Kebiasaan, masa lalu, sering terkait dengan istilah “tradisi”. Tradisi sendiri bukan hanya berbicara mengenai hal yang lampau dalam kebiasaannya, namun juga hubungannya dengan nilai-nilai, norma, identitas, kebudayaan. Dalam upaya memenuhi hubungan tersebut manusia dengan segala kemampuannya menjadikan alam sebagai titik tolak pemenuhan kebutuhan tersebut. Manusia Hidup di alam yang besar yang dapat dipergunakannya sebagai media segala keperluan dan kepentingan manusia, misalnya saja kayu untuk membangun rumah, air sungai untuk mandi dan cuci, ladang untuk bercocok tanam, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu tumbuh dalam alam pikir manusia menerjemahkan dunianya. Dunia yang ada mereka rekayasa agar menjadi berguna dan berfungsi. Itu merupakan wujud manusia dalam aktifitas hidupnya yang dapat menciptakan pola-pola hidup, tata cara, cara pandang, aturan, dan nilai-nilai yang mereka sepakati. Hal tersebut yang kemudian menciptakan bagaimana

sebuah tradisi/kebiasaan yang dilakukan oleh manusia dengan kelompoknya.

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak (Maulana, 2014:25)<sup>18</sup>. Tradisi dapat diartikan Sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja (Sztompka, 2007:69)<sup>19</sup>. Menurut Van Peursen (1988:11)<sup>20</sup> tradisi diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Penerusan tersebut dapat dirubah diangkat, ditolak dan

---

<sup>18</sup> Maulana, M.Lutfi Syifa. 2014. Tradisi Bantengan dan Modernisasi (Studi Eksistensi Tradisi Bantengan di Dusun Banong Desa Gerbangsari Kecamatan Jtirejo Kabupaten Mojokerto). Skripsi Prodi Sosiologi Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

<sup>19</sup> Sztompka, Piotr. 2007. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta. Prenada Media Grup.

<sup>20</sup> Peursen, C.A. Van. 1988. Strategi Kebudayaan. Yogyakarta. Kanisius.

dipadukan dengan ragam perbuatan manusia.

Menurut kebudayaan yang dikatakan Koentjaraningrat (Mattulada, 1997:1), mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu:

- d) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- e) Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- f) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>21</sup>

Berdasar hal tersebut di atas diyakinkan bahwa suatu kebudayaan itu memiliki konsep-konsep yang terstruktur yang mengatur tingkah bahkan pola manusia dalam segala wujud aktivitasnya, termasuk dalam penciptaan hasil karyanya. Artefak-

artefak budaya termasuk artefak seni, baik itu tari, rupa, teater, dan musik merupakan suatu konsep berpikir manusia saat itu yang difungsikan sebagai sarana pengetahuan untuk memberi informasi mengenai apa yang terjadi pada masa dulu, agar di masa sekarang artefak tersebut kemudian digali dan ditanamkan kembali agar makna dan nilai dalam artefak itu dalam terus dipahami. Oleh sebab itu dalam masyarakat yang memiliki kesamaan budaya, wilayah, dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang terstruktur tersebut mewariskan masa lalunya melalui (Maulana, 2014:28):

- 6) Tradisi dan adat istiadat (nilai, norma yang mengatur perilaku dan hubungan antar individu dalam kelompok).
- 7) Nasehat dari para leluhur, dilestarikan dengan cara menjaga nasehat tersebut melalui ingatan kolektif anggota masyarakat dan kemudian disampaikan secara lisan turun-temurun dari satu

---

<sup>21</sup> Mattulada. 1997. Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup. Hasanuddin University Press.

- generasi ke generasi selanjutnya.
- 8) Peranan orang yang dituakan (pemimpin kelompok yang memiliki kemampuan lebih dalam menaklukkan alam) dalam masyarakat.
  - 9) Membuat suatu peringatan kepada semua anggota kelompok masyarakat berupa lukisan serta perkakas sebagai alat bantu hidup serta bangunan tugu atau makam.
  - 10) Kepercayaan terhadap roh-roh serta arwah nenek moyang dapat termasuk sejarah lisan sebab meninggalkan bukti sejarah berupa benda-benda dan bangunan yang mereka buat.

Maka tradisi menyiratkan arti mengenai warisan, apa yang tersisa dari masa lalu. Yang senada dengan Shils (dalam Sztompka, 2007:70), yaitu keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini,

belum dihancurkan, dirusak, “tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini”.

Adapun pengertian yang lain Tradisi (bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Kekhasan masa lalu sebagai identitas, tidak hanya diam dalam aliran global. Sikap orientasi pikiran atau benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dipungut orang dimasa kini. Artinya, kekhasan masa lampau tersebut akan mengalami perkembangan bentuk, pemaknaan kembali. Namun permasalahannya

apakah bentuk baru tersebut akan menghilangkan keaslian nilai-nilainya atau tidak? Banyak sekali upaya yang

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bentuk dari sebuah musik anak. Oleh karena itu metode analitis kualitatif dengan pendekatan pada musikologi, dipilih untuk dapat membedah permasalahan mengenai analisis musik.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Cresswell, 1998:15). Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa saja yang terjadi pada saat penelitian berlangsung,

### **Model Penciptaan Lagu Anak Populer Yang Berangkat Dari Nilai Tradisi**

Penyaluran pewarisan tradisi bisa dilakukan oleh adanya benda-benda momentual yang memiliki nilai

dapat kita lakukan ke arah sana, namun tidak mudah karena terlanjur jalan yang sudah bertubi-tubi dan bergelombang.

didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi/ada pada saat penelitian berlangsung" (Mardalis, 2010:26).

Dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan pada musikologi, dengan teori Ilmu Bentuk Analisis, Harmoni, komposisi dan litelatur mengenai nilai tradisi, maka dari dasar tersebut diperoleh dengan cara menganalisis karya lagu anak yang didapat langsung dari sumber yaitu rekaman kaset ataupun audiovisualnya, literatur, serta pengaplikasian secara langsung yang erat kaitannya dengan penelitian.

yang pada masa dulu dianggap sebagai suatu yang berharga dan merupakan suatu perilaku kolektif masyarakat terhadap sesuatu. Sebab karena kita yang di jaman sekarang menerima

banyaknya bentuk dan wujud pewarisan yang ada, baik dari kesenian, bahasa, adat, norma, dan lain sebagainya dalam unsur kebudayaan. Perlu disadari bahwa wujud kebudayaan itu adalah perilaku lampah manusia dalam mencipta. Hasil ciptaan tersebut tentunya memiliki makna yang dikandungnya. Benda tersebut diciptakan atas dasar suatu nilai yang dimiliki masyarakat tertentu dengan pandangan kolektifnya menyepakati wujud ciptaan tersebut sebagai sesuatu yang berharga, karena berhubungan dengan suatu kebiasaan dalam konteksnya.

Permasalahan yang dihadapi sekarang ini, bahwa tradisi yang ada mengalami sentuhannya dengan perkembangan jaman. Kesulitan yang ada dalam menjaga tersebut dipengaruhi besar oleh tuntutan jaman. Jaman yang semakin maju memberi intervensi langsung terhadap keberadaan dari wujud tradisi yang diwariskan tersebut. Tradisi tersebut wujudnya menjadi kaku dan tidak

dapat di tanggap oleh masyarakat dengan konteks yang kekinian. Sehingga upaya membentuk suatu wujud baru diupayakan dapat tetap memberi suatu nilai-nilai yang ada dalam tradisinya.

Kondisi saat ini diskursif mengenai nilai tradisi, ditemui masih adanya sekelompok masyarakat yang masih bisa menerima wujud tradisi yang asli, yang biasanya dipelopori oleh kaum konservatif dan para sepuh. Sedangkan ide perubahan dengan tetap menjaga nilai tersebut digawangi oleh manusia jaman modern. Sehingga terdapat sedikit permasalahan pandangan terhadap bagaimana menjaga nilai tradisi yang ada, di satu sisi ingin menjaga ke asliannya, dan disatu sisi ingin melakukan revitalisasi dengan sedikit kebaruan di dalamnya. Idiom musik tradisi yang dimaksud adalah elemen-elemen musik yang ada dalam tradisi, antara lain struktur penadaan atau tangga nada, instrumentasinya, melodi, struktur harmoni, bahasa dan gaya musikalnya.



Gambar 5.9. Bagan pemikiran Nilai Tradisi dan upaya pembentukkannya.

Nilai tradisi adalah suatu pandangan mengenai baik-buruk, indah-tidak indah dalam suatu konteks masyarakat dan diteruskan sebagai upaya mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai dalam warisan budaya tertentu. Sehingga pilihan istilah populer dirasa dapat memberi peluang mendekati konteks masyarakat saat ini. Populer sendiri memiliki makna persinggungannya dengan masyarakat, yang diartikan sebagai sesuatu hal yang dikenali, dipahami, dilakukan, gaya

hidup juga mengandung komersil. Musik populer diyakini sebagai musik rakyat, masyarakat umum dalam segala konteksnya. Demikian juga keadaan anak-anak, perilaku mengikuti perkembangan jaman dengan kebiasaan masyarakat modern yang dekat dengan teknologi, tidak mampu kita hadang keberadaannya. Oleh karena itu sesuatu yang populer saat ini dan yang dikenal anak-anak dapat menjadi suatu landasan dalam mencipta.

Nilai Tradisi → Musik Populer → Wujud Lagu Anak

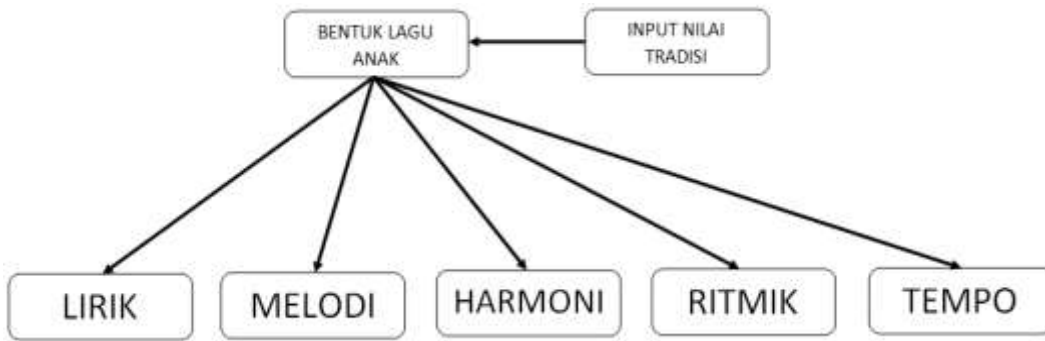
Nilai tradisi harusnya dimaknai seperti nilai-nilai pada umumnya (nilai pengetahuan, nilai kerjasama, nilai gotong royong, nilai sosial, nilai moral dan lain sebagainya). Pemisahan terhadap dua konten kata tersebut menyebabkan pemisahan makna antara arti tradisi dan nilai, sehingga maksud dari nilai tradisi menjadi terlalu abstrak. Maka nilai tradisi yang dimaksud harus dipandang sebagai nilai-nilai yang memiliki kandungan tradisi, nilai dengan konten tradisi. Wujudnya dapat dilihat dalam karya-karya lagu yang umum kita dengar seperti lagu pop sunda karya Darso, dalam karyanya instrumentasi iringan yang digunakan menggunakan mayoritas instrumen barat, hanya disisipi melodi aksen pentatonis yang mirip dengan Sunda<sup>22</sup>.

Menilai suatu karya seni yang memiliki nilai tradisi itu sendiri perlu dengan seksama ditilik kebenarannya. Berat ke Barat atau Berat ke Timur, yang

dimaksud adalah konten konsep musik garap lagu tersebut yang dipengaruhi idiom-idiom musik baik Barat maupun Timur perlu kita bandingkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari elemen-elemen pembentuk musik di atas. Dengan menilik idiom dalam elemen yang ada sesungguhnya dapat kita ambil keputusan memiliki nilai tradisi atau kurang memiliki nilai tradisi.

---

<sup>22</sup> Maksud ini adalah pentatonis Sunda yang disebut sebagai laras pelog, madenda, slendro yang berbeda dengan nada petatonis Barat. Pentatonis Sunda yang mengikuti tata harmoni musik barat sebetulnya tidak bisa dikatakan Sunda, tetapi mirip Sunda.



Gambar 5.10. Bagan elemen lagu yang perlu disisipi nilai tradisi



Maksud bagan di atas adalah bagaimana input nilai tradisi dalam elemen pembentuk lagu anak diciptakan. Dalam idiom tradisional yang kental terasa adalah tangga nada pentatonisnya serta bahasa yang digunakan. Sehingga pemilihan lirik dapat menggunakan bahasa daerah etnik tertentu. Seperti lagu populer yang didendangkan Yura dengan judul "Kataji", musik berkonsep Broadway tetapi lirik menggunakan bahasa Sunda. Namun dalam karya lagu Yura tersebut tidak menggunakan tangganada pentatonis Sunda, sehingga nilai tradisi dalam lagu tersebut kurang tepat. Sehingga penggunaan melodi menggunakan laras pentatonis dirasa akan menambah nilai tradisi<sup>23</sup>. Pada segi harmoni, ritmik dan tempo disesuaikan

---

<sup>23</sup> Hal lain yang masih belum dikaitkan dalam pembahasan ini adalah kaitan karya lagu tersebut dengan bobot dan penikmatan rasa serta nuansa musik tradisinya, sehingga diperlukan kajian selanjutnya untuk dapat dilanjutkan.

dengan konsep musik populer pada umumnya<sup>24</sup>.

Berdasar apa yang dipaparkan di atas maka perlunya mencari hal yang dianggap penting dalam nilai tradisi tersebut. Suatu masyarakat tertentu yang memiliki kekuatan etnisnya merasa perlu memperhatikan segala sesuatu yang dimiliki dalam unsur kebudayaan tersebut agar tetap bertahan. Kebertahanan tersebut tentu merujuk juga pada identitas. Untuk membedakan satu dengan yang lain tentu dibutuhkan identitas.

### **Kesimpulan**

Berdasar hasil bedah bentuk musik, maka pengembangan atas penjabaran detail dari kriteria lagu anak sekaligus elemen penting penciptaan lagu anak

---

<sup>24</sup> Harmoni dalam entitas Sunda jauh lebih kearah filosofis, ketimbang bunyi yang simetris. Sehingga untuk ritmik dan tempo dimasukkan ke dalam bentuk umum.

dapat dilihat dari bentuk melodi, harmoni, tempo, penggunaan notasi, variasi motif, dan tema kalimat, maka pola penciptaan lagu anak secara umum memiliki:

- Lirik yang dibangun merupakan aktifitas anak dalam mendeskripsikan apa yang dilihat, dirasa dan dipikirkannya.
- Harmoni/akor yang sederhana, dengan memperhatikan alur kalimat dalam frase tanya dan jawab. Awal lagu pada birama pertama biasanya dimulai dengan akor I dan diakhiri akor V.
- Tempo yang digunakan dalam membentuk lagu anak sekitar 70 s/d. 90 bpm.
- Penggunaan figur notasi balok antara not penuh, dua ketuk, satu ketuk, dan setengah ketuk.

- Bentuk melodi yang dibentuk melalui frase tanya dan jawab, serta tema yang dibentuk oleh satu dan maksimal dua bagian (satu bagian terdiri dari 8-16 birama).
- Pengembangan motif melodi melalui teknik diminusi dan augmentasi nilai not, repetisi motif, dan inversi.

Berdasar hasil di atas, diskusi dan wawancara maka di dapat model penciptaan lagu anak populer yang berangkat dari tradisi antara lain:

- Persentase antara dua idiom musik Barat ataupun Timur perlu dibandingkan dan dilihat berat sisi Barat atau Timurnya, agar yang disebut lagu yang memiliki nilai tradisi dapat diverifikasi.

- Wujud elemen dasar pembentuk musik merupakan elemen yang dapat diinisiasi dengan idiom musik tradisi.
- Pemahaman antara Nilai dan tradisi perlu ditinjau kembali, bahwa yang dimaksud nilai tradisi merupakan satu kesatuan, tidak dipisahkan. Sehingga penilaian tersebut mutlak pada nilai yang mengandung konten tradisi (unsur kebudayaan).
- Garis besar model pembentukkannya adalah lirik (bahasa daerah), melodi (tangga nada pentatonis yang disesuaikan dengan harmoninya), harmoni (Barat yang memberi pembatasan), ritmik (umum baik barat maupun tradisi), dan tempo (umum). Pengertian umum disini mengikuti kaidah musik populer pada umumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Appleby, Amy. 1995.  
*You Can Write a Song*. New York : Music Sales Corporation
- Campbell, Patricia Shehan. 1998.  
*Songs In Their Heads: Music And Its Meaning in Children's Lives*. New York: Oxford University Press.
- Carneiro, Manuela. 2009.  
*"Culture" and Culture: Traditional Knowledge and Intellectual Rights*. Chicago: Prickly Paradigm Press
- Cresswel, Jhon W. 1998.  
*Qualitative Inquiry dan Research Design : Choosing Among Five Traditional*. USA: Sage Publikation, inc
- Djelantik. 1990.

- Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1: Estetika Instrumental*. Denpasar:STSI Lydon, Michael. 2004.
- Song Writing Success:How to Write Songs for Fun and (Maybe) Profit*. London: Routledge.
- Mardalis, Drs. 2010.
- Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marsh, Kathryn. 2008.
- The Musical Playground:Global Tradition and Change in Children's Songs and Games*. USA: Oxford University Press.
- Prier, Karl Edmund. 2013.
- Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta \_\_\_\_\_ . 2014.
- Ilmu Harmoni*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta Sumardjo, Jacob. 2011.
- Sunda; Pola Rasionalitas Budaya*. Bandung. Kelir.
- Supriadi, Dedi. 1994.
- Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta
- Yin, Prof. Dr. Robert K. 2012.
- Studi Kasus: Design dan Metode*. Rajawali Pers. Jakarta

#### Lampiran 4. Foto-foto Kegiatan Penelitian



Foto 1. kegiatan wawancara dengan anak-anak di Purwacaraka Cabang Batununggal hari jumat 18 Agustus 2017 pukul 17.30 wib.



Foto 2. kegiatan wawancara dengan anak-anak di Purwacaraka Cabang Batununggal hari jumat 18 Agustus 2017 pukul 17.30 wib.



Foto 3. kegiatan wawancara dengan anak-anak di Purwacaraka Cabang Batununggal hari jumat 18 Agustus 2017 pukul 17.30 wib.



Foto 4. kegiatan wawancara dengan anak-anak di Purwacaraka Cabang Batununggal hari jumat 18 Agustus 2017 pukul 17.30 wib.



Foto 5. kegiatan wawancara dengan anak-anak di Purwacaraka Cabang Batununggal hari jumat 18 Agustus 2017 pukul 17.30 wib.



Foto 6. kegiatan wawancara dengan anak-anak di Purwacaraka Cabang Batununggal hari jumat 18 Agustus 2017 pukul 17.30 wib.



Foto 7. kegiatan wawancara dengan anak-anak di Purwacaraka Cabang Batununggal hari jumat 18 Agustus 2017 pukul 17.30 wib.